

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SEBELUM DAN
SESUDAH MENJADI BANK DEVISA Tahun 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Rifatul Jannah
NIM: 083133197

Dosen Pembimbing :

Ahmadiono, S.Ag., M. E. I
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2018**

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs.Ar-Ra'du ayat 11)¹

¹ Al-Qur'an, 13:11

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada :

1. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Seyen Nurrochim dan Ibu Siti Munawaroh, Bapak Abdullah dan Ibu Simpen yang telah memberikan dukungan dan semangat kala ananda mulai berputus asa, memberi dukungan moril maupun materi yang tiada hentinya, yang melantunkan doa dan restunya disetiap langkah untuk keberhasilan ananda. Semoga sehat selalu agar tetap bisa menemani langkah ananda selantutnya.
2. Teruntuk suamiku tercinta Maschoirul Anwar yang selalu memberikan cinta kasih lahir batin kepada saya, sabar dan tidak pernah lelah dalam menemani perjalanan saya, hujan panas tidak menghalangi perjalanan untuk mengantarkan kekampus.
3. Saudara kandung saya mbak Imro'atul Hasanah, mas Ahmad Gozali yang telah memberikan dukungan untuk terus melanjutkan kuliah kepada saya saat saya ingin berhenti kuliah karena kecelakaan semoga kita menjadi anak sholeh dan sholehah, dan menjadi saudara yang selalu membanggakan orang tua.
4. Adek – adek saya Istifadhotil hasanah, Adabela sari, Nurrofiqoh yang selalu menjadi pelengkap bahagia dalam hidup saya semoga kalian nanti bisa melanjutkan jejak kakak.

5. Kakek dan nenek saya, Alm. mbah Munadi, mbah Wagina, mbah Hadiya, dan mbah Marwi yang menjadi cermin saya untuk menjadi manusia yang giat diusia muda dan damai di usia tua.
6. Sahabat-sahabatku, Evadatul Hoiroh, Dewi Astutik, Risma niatul Lailiah, Siti Sofiah, Choyimatul Zahro, Riska Qarinatun Nabila, Ana Zulfa Mubarakah, Susilah, Wahyu Luthfiyatul Ulum, Elok Wahyuningsih, Dian Ayu Wahyuningtyas, serta semua sahabat terbaik yang telah menemaniku dalam suka maupun duka dan telah membantu serta menjadi salah satu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga persahabatan kita tak pernah lekang oleh waktu.
7. Teman-teman kelas J.5 Perbankan Syariah, terimakasih atas segala dukungannya dan semoga kita selalu kompak dimanapun berada.
8. Yang membantu memberikan ilmu untuk skripsi saya mbak Ida Nur Laeli, mbak Herlina Rubiantari, mbak Zakiya semoga ilmu yang kalian bagikan pada saya menjadi manfaat untuk kita semua.
9. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga menjadi kampus hijau yang tetap religius, intelektual dan profesional.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ridha-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kemudahan, keberuntungan dan kesabaran, yang tak henti-hentinya mengiringi setiap derap langkah penulis untuk lebih menjadikan penulis menjadi insan yang bersyukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017”. Shalawat dan salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman Muhammad SAW, membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

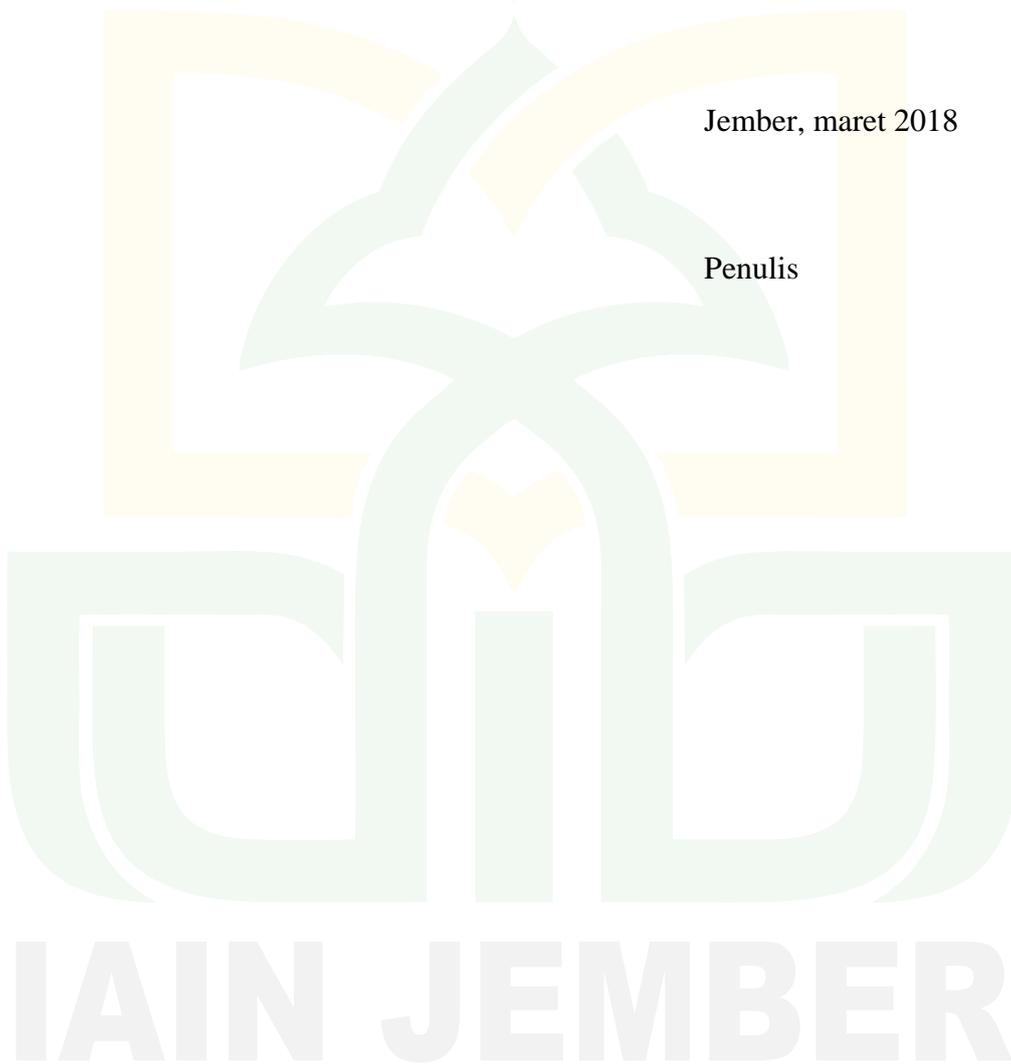
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan selaku dosen wali.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Jember.
5. Bapak Ahmadiono, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

8. Bapak Apri sebagai pegawai Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Jember yang telah memberikan surat izin pengambilan data sekunder kepada penulis.

Semoga segala amal baik nya mendapatkan pahala dari Allah SWT. dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Jember, maret 2018

Penulis



ABSTRAK

Rifatul Jannah, Ahmadiono, M.E.I, 2018: *Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014 – 2017.*

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1)Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa? 2)Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat rentabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa? 3)Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa, untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat rentabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa dan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mendeskripsikan analisis kinerja keuangan Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa tahun 2014 – 2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis rasio dan analisis trend. Keabsahan data menggunakan keabsahan meningkatkan ketekunan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: pada tingkat likuiditas LDR lebih baik sesudah menjadi bank devisa dan NPL tidak ada bedanya, pada tingkat rentabilitas ROA tidak ada bedanya, ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa, NIM tidak ada bedanya dan BOPO tidak ada bedanya, pada tingkat solvabilitas CAR tidak ada bedanya.

Kata Kunci: Analisis, Kinerja Keuangan, Bank Devisa dan Bank Non Devisa

ABSTRAK

Rifatul Jannah, Ahmadiono, M.E.I, 2018: *Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014 – 2017*.

Company performance is a description of the financial condition of a company that is analyzed premises of financial analysis tools, so it can be known about either the poor financial condition of a company that reflects the performance of work within a certain period. Foreign Exchange Bank is a bank that can execute transactions abroad.

The focus of research in this thesis is: 1) Is there any difference in the financial performance at the level of liquidity at Bank BTPN before and after becoming a foreign exchange bank? 2) Is there any difference in the financial performance at the level of profitability at Bank BTPN before and after becoming a foreign exchange bank? 3) Is there any difference in the financial performance at the solvency level at BTPN before and after becoming a foreign exchange bank?

The purpose of this study is to describe the financial performance at the level of liquidity at Bank BTPN before and after becoming a foreign exchange bank, to describe the financial performance at the level of profitability in Bank BTPN before and after becoming a foreign exchange bank and to describe the financial performance at solvency level at Bank BTPN before and after becoming a foreign exchange bank.

To identify the problem, this researcher uses descriptive qualitative approach, describes the financial performance analysis of Bank BTPN before and after become foreign exchange bank year 2014 - 2017. The data collection technique using documentation and literature study. Data analysis using ratio analysis and trend analysis. Validity of data using legality increases persistence.

This study concludes that: at the level of liquidity of LDR better after being a foreign exchange bank and NPL does not make any difference, at ROA is no different, ROE is better when before becoming a foreign exchange bank, NIM is no different and BOPO is no different, at the level of CAR solvency is no different.

Keywords: Analysis, Financial Performance, Foreign Exchange Bank and Non-Foreign Exchange Bank

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. KajianTeori	16
1. Kinerja Keuangan	17

2. Laporan Keuangan	19
3. Rasio Keuangan	24
4. Pengukuran Kinerja Keuangan	35
5. Bank Devisa	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	44
E. Keabsahan Data	46
F. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk	48
2. Visi dan Misi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk	49
3. Produk, Jasa dan Layanan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk	50
4. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk	56
B. Penyajian Data Dan Analisis	65
1. Analisis Trend	67

2. Analisis Rasio Keuangan	78
C. Pembahasan Temuan.....	85
1. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Likuiditas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa....	86
2. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Rentabilitas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa	88
3. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Solvabilitas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu	12
2.2	Ketentuan Prosentase LDR	27
2.3	Ketentuan Prosentase NPL	28
2.4	Ketentuan Prosentase ROA	30
2.5	Ketentuan Prosentase ROE	31
2.6	Ketentuan Prosentase NIM	31
2.7	Ketentuan Prosentase BOPO	32
2.8	Ketentuan Prosentase CAR	34
4.1	Data Keuangan Bank BTPN	65
4.2	Rata-rata rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i>	79
4.3	Rata-rata rasio <i>Non Performing Loan</i>	80
4.4	Rata-rata rasio <i>Return On Assets</i>	81
4.5	Rata-rata rasio <i>Return On Equity</i>	82
4.6	Rata-rata rasio <i>Net Interest Margin</i>	83
4.7	Rata-rata rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	83
4.8	Rata-rata rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i>	84
4.9	Nilai Rasio LDR dan Ketentuan Prosentase LDR	86
4.10	Nilai Rasio NPL dan Ketentuan Prosentase NPL	87
4.11	Nilai Rasio ROA dan Ketentuan Prosentase ROA	88
4.12	Nilai Rasio ROE dan Ketentuan Prosentase ROE	89
4.13	Nilai Rasio NIM dan Ketentuan Prosentase NIM	90
4.14	Nilai Rasio BOPO dan Ketentuan Prosentase BOPO	91
4.15	Nilai Rasio CAR dan Ketentuan Prosentase CAR	93

DAFTAR GRAFIK

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	57
4.2	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	67
4.3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	69
4.4	<i>Return On Assets</i> (ROA)	71
4.5	<i>Return On Equity</i> (ROE)	72
4.6	<i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	74
4.7	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	75
4.8	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Oleh karena itu, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka,

tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penelitian yaitu manajemen, earning, dan liquidity. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan.²

kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.³

Ukuran kinerja keuangan meliputi beberapa rasio keuangan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antar utang dan modal, antar kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.⁴

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan

² Fitra Hayati, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2013).

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 239.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 297.

dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil.⁵

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut. Bank devisa dan bank non devisa, Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.⁶

⁵ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Referensi, 2014), 15.

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 35-36.

Sekilas tentang kinerja keuangan Bank BTPN, tercatat bahwa menjadi bank devisa pada bulan februari tahun 2016. Bank BTPN adalah bank devisa yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market).⁷

Pada kuartal III 2015, BTPN mencatat penurunan laba bersih setelah pajak sekitar 3% menjadi Rp. 1,38 triliun, dari Rp. 1,42 triliun pada periode serupa 2014. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional menjadi Rp. 4,32 triliun, dari Rp. 3,84 triliun.

Meskipun demikian, BTPN masih berhasil membukukan kredit dengan pertumbuhan 11% menjadi Rp. 56,9 triliun pada periode yang berakhir september 2015, dari Rp. 51,1 triliun. Dan pada pos Aset meningkat 12% dari Rp. 71,7 triliun pada kuartal III 2014 menjadi Rp. 80,1 triliun pada 30 september 2015.⁸

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu, peneliti akan mencoba membandingkan antara konsep materi dengan penerapan yang terjadi dilapangan, dalam konsep materi seharusnya jika suatu Bank sudah menjadi Bank Devisa maka keuntungan yang didapat oleh suatu Bank akan lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan oleh Bank non Devisa. Karena cakupan wilayah kerja suatu Bank Devisa lebih luas, akan tetapi Bank devisa juga

⁷Bank BTPN, “Memberikan Makna Lebih dalam Hidup Setiap Rakyat Indonesia”, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami> (25 April 2017).

⁸Susan Silaban, “sah BTPN menjadi bank devisa”, <http://www.img21.com/news/read/346671/20160216/165633/sah-BTPN-menjadi-bank-devisa.html> (25 April 2017).

memiliki tantangan yang lebih berisiko karena dalam beberapa transaksi harus berkaitan dengan mata uang asing dimana nilainya dinamis mengalami naik turun.

Beberapa kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu pada skripsi Noviliana Nuraini dengan hasil pada rasio ROA Bank Mega Syari'ah periode sebelum dan sesudah menjadi bank devisa, ROA setelah menjadi Bank Devisa mengalami penurunan. Pada FDR dan EVA Bank Mega Syari'ah sebelum dan sesudah menjadi bank devisa tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada skripsi Fitra Hayati dengan hasil *uji statistic independen sample t-test* menunjukkan rasio ROA, ROE, BOPO, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NIM dan NPL Bank Devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Non Devisa. Pada skripsi Muhammad Rasyad Al-Fajar dengan hasil ada perbedaan secara nyata tingkat kesehatan bank syariah devisa dan bank syariah non devisa dilihat dari *earning*. Namun dari sisi *risk profile*, *GCG*, *capital* tidak terdapat perbedaan signifikan. Pada skripsi Heni Sulastri terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah menjadi bank devisa dilihat dari ROA, ROE, LAR, dan LDR yang mengalami peningkatan semakin baik. Dan yang kelima terdapat pada skripsi Herlina Rubiantari keempat rasio yang digunakan diantaranya DAR, DER, ROA dan ROE kinerja terbaik setelah akuisisi berhasil dicapai meski dalam jangka waktu yang lama dari pelaksanaan akuisisi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan Penelitian yang melihat kinerja bank tetapi dengan rasio-rasio keuangan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni mengambil salah satu dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas dan dengan objek penelitian tempat yang berbeda yaitu mengenai **“Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa?
2. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat rentabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa?
3. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.⁹

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 397.

dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat rentabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.
3. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistis.¹¹

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa terkonfirmasi teori yang menyebutkan bahwa keluasan usaha menentukan tingkat kinerja keuangan pada suatu bank, dalam hal ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu *Analisis Kinerja*

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹¹ *Ibid.*, 61.

Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang benar sesuai dengan prosedur penelitian khususnya pada *Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017.*

b. Bagi IAIN Jember

Bagi IAIN Jember dapat menambah kepustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen Bank BTPN dalam pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.

E. Definisi Istilah

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab/ musabab, duduk perkara, dan sebagainya).¹²

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.¹³

Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 43.

¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan secara singkat isi keseluruhan skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bab *satu* pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab *dua* kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang berkenaan dengan *Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017*.

Bab *tiga* metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 35-36.

Bab *empat* penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab *lima* penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir: Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti mencantumkan beberapa judul penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Noviliana Nuraini/2012. ¹⁵	Pengaruh Perubahan Status Lembaga Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Mega Syari'ah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Syari'ah Devisa)	Analisis Data dengan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif, penelitian lapangan bersifat komparatif.	Pada Rasio ROA Bank Mega Syari'ah periode sebelum dan sesudah menjadi bank devisa, ROA setelah menjadi Bank Devisa mengalami penurunan. Pada FDR dan EVA Bank Mega Syari'ah sebelum dan sesudah menjadi bank	Dari hasil penelitian terdahulu ini Sama-sama membahas perubahan status lembaga keuangan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah menjadi Bank Devisa. Dan perbedaan peneliti hanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif

¹⁵Noviliana Nuraini, "Pengaruh Perubahan Status Lembaga Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Mega Syari'ah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Syari'ah Devisa)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2012), 2.

				devisa tidak ada perbedaan yang signifikan.	dengan analisis trend serta menggunakan rasio. Rasio yang digunakan peneliti yaitu LDR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR.
2	Fitra Hayati/2013. ¹⁶	Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia	Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif bersifat komparatif.	Hasil <i>uji statistic independen sample t-test</i> menunjukkan rasio ROA, ROE, BOPO, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NIM dan NPL Bank Devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Non Devisa	Persamaan: Sama-sama menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah Bank Devisa. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada penelitian ini rasio LDR lebih baik ketika sudah menjadi bank devisa, ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa, sedangkan NPL, ROA, NIM, BOPO, CAR tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sebelum dan sesudah

¹⁶ Fitra Hayati, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia", (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2013), 5.

					menjadi bank devisa.
3	Muhammadd Rasyad Al-Fajar/2014. ¹⁷	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC	Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Metode analisis statistik yang digunakan yaitu <i>Man-Whitney</i> dengan SPSS versi 17.	Ada perbedaan secara nyata tingkat kesehatan bank syariah devisa dan bank syariah non devisa dilihat dari <i>earning</i> . Namun dari sisi <i>risk profile</i> , GCG, <i>capital</i> tidak terdapat perbedaan signifikan.	Persamaan: sama-sama menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah Bank Devisa. Perbedaan: dalam menganalisis Peneliti tidak menggunakan metode RGEC
4	Heni Sulastris/2010. ¹⁸	Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa	Analisis Data dengan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif, penelitian lapangan bersifat komparatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis uji beda dua rata-rata berpasangan (<i>paired</i>)	Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah menjadi bank devisa dilihat dari ROA, ROE, LAR, dan LDR yang mengalami peningkatan semakin baik.	Persamaan: sama-sama menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Perbedaan: peneliti hanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan analisis trend dan rasio. Rasio yang digunakan peneliti yaitu

¹⁷ Muhammad Rasyad Al-Fajar, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

¹⁸ Heni Sulastris, "Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 2.

			sampel <i>T-test</i>), proses perhitungan dengan SPSS versi 16.		LDR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR.
5	Herlina Rubiantari / 2017. ¹⁹	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank MayBank Indonesia, Tbk	Analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan data <i>time series</i> . Metode analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan dan analisis trend.	Dari keempat rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) kinerja terbaik setelah akuisisi berhasil dicapai meski dalam jangka waktu yang lama dari pelaksanaan akuisisi.	Persamaan : sama-sama menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan analisis trend. Perbedaan: peneliti melihat dari sisi status bank yaitu sebelum dan sesudah menjadi bank devisa dan peneliti menggunakan rasio LDR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO CAR.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dan perubahan status menjadi bank devisa. Perbedaan pada penelitian Noviliana Nuraini terletak pada objek penelitiannya yaitu Pada Bank Mega Syari'ah, sedangkan pada Penelitian ini objek penelitiannya

¹⁹ Herlina Rubiantari, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank MayBank Indonesia, Tbk", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 78.

pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Sedangkan perbedaan pada penelitian Fitra Hayati juga terletak pada objek penelitiannya pada bank devisa dan non devisa di Indonesia sedangkan penelitian ini pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian Muhammad Rasyad Al-Fajar terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode RGEC sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis trend dan analisis rasio keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan kinerja bank sebelum dan sesudah menjadi bank devisa. Perbedaan pada penelitian Heni Sulastri terletak pada rasio keuangan yaitu kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah menjadi bank devisa dilihat dari ROA, ROE, LAR, dan LDR ketika menjadi bank devisa mengalami peningkatan semakin baik sedangkan pada penelitian ini rasio LDR lebih baik ketika sudah menjadi bank devisa, ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa, sedangkan NPL, ROA, NIM, BOPO, CAR tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan. Perbedaan pada penelitian Herlina Rubiantari terletak pada objek yaitu Akuisisi pada PT Bank MayBank Indonesia, Tbk dan menggunakan rasio keuangan DAR, DER, ROA, ROE kinerja terbaik

setelah akuisisi berhasil dicapai meski dalam jangka waktu yang lama dari pelaksanaan akuisisi sedangkan pada penelitian ini melihat dari perubahan status sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio LDR lebih baik ketika sudah menjadi bank devisa, ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa, sedangkan NPL, ROA, NIM, BOPO, CAR tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari sebelum dan sesudah menjadi bank devisa.

B. Kajian Teori

kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.²⁰

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan

²⁰ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 95.

ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.²¹

2. Laporan Keuangan

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Bank Komersial baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan dimaksud adalah: 1) Laporan Keuangan Bulanan, 2) Laporan Keuangan Triwulanan, 3) Laporan Keuangan Tahunan.²²

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2 - 4.

²² Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN, 2008), 39.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode. Salah satu jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu neraca atau laporan laba/rugi.²³

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba/rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan

²³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 105.

pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.²⁴

Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak-pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²⁵

Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar yang berkepentingan yaitu kreditor dan pemerintah. Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimiliki. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 7-8.

²⁵ Ibid., 10.

Sedangkan bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
- b. Untuk melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.²⁶

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu

²⁶ Ibid., 18-22.

mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.²⁷

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.²⁸

3. Rasio keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²⁹

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini

²⁷ Ibid., 22-23.

²⁸ Ibid., 11.

²⁹ Ibid., 104.

hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.³⁰

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Jenis-jenis rasio keuangan:

a. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

³⁰ Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 297.

- 1) Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas
 - a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulann tertentu).
 - b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
 - c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
 - d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.³¹

2) Jenis-jenis rasio likuiditas

a) *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Tabel 2.2
Ketentuan prosentase LDR

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81 – 100
2	Cukup sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
3	Kurang sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
4	Tidak sehat	> 100%	0 - < 51

³²

Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio(LDR)} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% .^{33}$$

b) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu cara atau sebuah kunci bagi sebuah bank untuk menilai fungsi bank

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 132-133.

³² Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 122.

³³ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 724.

tersebut bekerja baik atau tidak. Dengan NPL akan membuat bank dapat menilai berapa banyak modal yang dimiliki oleh bank tersebut. NPL berkaitan dengan kredit bermasalah, tidak semua bank memiliki nasabah yang rajin membayar kreditnya, namun ada juga nasabah yang terlambat membayar kreditnya, tidak hanya sebulan atau dua bulan namun sampai berbulan-bulan.

Tabel 2.3
Ketentuan prosentase NPL

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPL \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < NPL \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber : [herfitalibria.staff.gunadarma.ac.id/.../KESEHATAN + BANK](http://herfitalibria.staff.gunadarma.ac.id/.../KESEHATAN%20BANK). Ppt.ppt prosentase.

Rumus untuk mencari NPL sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%.^{34}$$

b. Rentabilitas

Rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva

³⁴[http:// ahli perbankan.com/apa-itu-npl-non-performing-loan/](http://ahli perbankan.com/apa-itu-npl-non-performing-loan/) (02 April 2017).

atau jumlah modal perusahaan tersebut. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitability atau rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel. Oleh karena itu bagi management atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

- 1) Tujuan dan manfaat rasio rentabilitas
 - a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
 - b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
 - c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
 - d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
 - e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
 - f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

- g) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
 - h) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
 - i) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
 - j) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
 - k) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³⁵
- 2) Jenis-jenis rasio rentabilitas
- a) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini sama dengan rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Tabel 2.4
Ketentuan prosentase ROA

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81 – 100
2	Cukup sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
3	Kurang sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
4	Tidak sehat	0% - < 0,77%	0 - < 51

36

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan*, 197-198.

Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%.^{37}$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Tabel 2.5
Ketentuan prosentase ROE

Kriteia	Peringkat	Nilai
ROE > 15%	1	Sangat Baik
12,5% < ROE ≤ 15%	2	Baik
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Baik
0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang Baik
ROE ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber : herfitalibria.staff.gunadarma.ac.id/.../KESEHATAN + BANK. Ppt.ppt prosentase.

Rumus untuk mencari (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%.^{38}$$

c) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Tabel 2.6
Ketentuan Prosentase NIM

³⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan*, 120.

³⁷ Ibid, 119.

³⁸ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, 721.

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NIM > 3\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NIM \leq 3\%$	2	Baik
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Baik
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang Baik
$NIM \leq 1\%$	5	Tidak Baik

Sumber : herfitalibria.staff.gunadarma.ac.id/.../KESEHATAN + BANK. Ppt.ppt prosentase.

Rumus untuk mencari NIM sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% .^{39}$$

d) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Tabel 2.7

Ketentuan Prosentase BOPO

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	93,52% - 92%	81 – 100
2	Cukup sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
3	Kurang sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66
4	Tidak sehat	100% - < 95,92%	0 - < 51

40

³⁹ Ibid, 721.

⁴⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan*, 121.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% .^{41}$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktivitas atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.

1) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

⁴¹ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, 722.

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
- h) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- i) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- j) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.⁴²

2) Jenis-jenis rasio solvabilitas

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan*, 153-154.

Tabel 2.8
Ketentuan prosentase CAR

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
2	Cukup sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum

Rumus untuk mencari CAR sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% .^{44}$$

4. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keeuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, tetapi peneliti mengambil dua alat analisis, yaitu:

- a. Analisis trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

⁴³ Harmono, *Manajemen Keuangan*, 116.

⁴⁴ Aditya Nugraha, “ Rasio CAR”, <http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-capital-adequacy.html> (02 April2017).

- b. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.⁴⁵

5. Bank devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.⁴⁶

- a. Macam-macam devisa berdasarkan sumber dan wujudnya

Devisa berdasarkan sumbernya:

- 1) Devisa kredit: devisa kredit merupakan suatu devisa yang berasal dari kredit atau pinjaman luar negeri.
- 2) Devisa umum: devisa umum adalah devisa yang berasal dari sumber lain (selain kredit) contohnya seperti ekspor, penyelenggara jasa dan penerimaan bunga modal.

Devisa berdasarkan wujudnya:

- 1) Devisa kartal: devisa kartal merupakan suatu devisa yang berwujud uang kertas dan uang logam.
- 2) Devisa giral: devisa giral merupakan suatu devisa yang berwujud surat-surat berharga, seperti wesel, cek, IMO

⁴⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 242.

⁴⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 36.

(Internasional Money Order), cek perjalanan (*travellers cheque*), dan sebagainya. Apabila berkeinginan, devisa giral dapat diganti atau diubah ke devisa kartal.

b. Sumber-sumber perolehan devisa

- 1) Kegiatan ekspor, kegiatan ekspor menjadi salah satu andalan suatu negara untuk mendapatkan devisa. Semakin banyak ekspor jasa atau barang maka semakin besar pula pemasukan devisa yang masuk ke negara tersebut.
- 2) Perdagangan jasa, negara yang mengandalkan perdagangan jasa adalah negara yang tidak banyak sumber daya alam. Seperti negara Singapura yang mengandalkan sektor jasa perdagangan sebagai sumber utama devisa, hal ini Singapura tidak banyak sumber daya alam.
- 3) Kegiatan pariwisata, banyak negara yang mengandalkan sektor pariwisata. Salah satu pendapatan devisa adalah dengan jasa pariwisata yang dapat diperoleh dari adanya kunjungan turis baik itu mancanegara maupun domestik. Semakin banyak turis yang datang untuk berkunjung ke suatu negara, maka semakin banyak devisa yang mengalir ke negara tersebut.
- 4) Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri) pendapatan devisa lainnya yaitu dengan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri menjadi salah satu sumber devisa sebuah negara, terlebih negara yang sedang berkembang. Negara-negara yang pada umumnya

bergantung dari bantuan luar negeri selain sebagai sumber-sumber yang lain.

5) Hibah atau hadiah dari luar negeri, hibah atau hadiah adalah sumber devisa yang sifatnya tidak memikat. Hibah dapat bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri.

6) Adanya warga negara yang bekerja di luar negeri, salah satu sumber devisa adalah adanya dana yang bersumber dari warga negara yang bekerja di luar negeri, seperti TKI atau TKW. Pekerja tersebut mampu untuk memberikan peranan yang besar guna mendapatkan devisa dengan cara uang yang ditransfer dari asal negara ia bekerja.

c. Fungsi devisa

1) Digunakan untuk alat pembayaran barang dan jasa impor dari luar negeri.

2) Devisa menjadi sumber pendapatan suatu negara guna membiayai pembangunan

3) Alat untuk membiayai pembiayaan hubungan luar negeri, seperti biaya misi kesenian, biaya korp diplomatik, pemberian bantuan luar negeri, dan biaya perjalanan dinas.

4) Merupakan alat pembayaran cicilan hutang luar negeri khususnya bunganya.

d. Tujuan penggunaan devisa

- 1) Membayar berbagai jenis barang konsumsi yang masih di impor, seperti handphone dan lain sebagainya.
- 2) Membiayai pengiriman untuk tim olahraga dan kesenian dan.
- 3) Membiayai korps diplomatik yang berada di luar negeri.
- 4) Membayar berbagai jenis barang modal yang masih di impor, seperti mesin dan lain sebagainya.
- 5) Membayar jasa ke luar negeri seperti jasa pelayaran.
- 6) Membangun fasilitas-fasilitas umum dalam negeri.
- 7) Mmbiayai para pemuda serta mahasiswa guna belajar diluar negeri.
- 8) Memberikan sumbangan ke negara lain yang sedang tertimpa musibah.⁴⁷

IAIN JEMBER

⁴⁷ Muhammad Yovi, “*pengertian devisa*”, <http://woocara.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-devisa-macam-fungsi-sumber-tujuan-lengkap.html?m=1> (17 maret 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Trend analysis adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun). Jika trend membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik, demikian sebaliknya. Misalnya current ratio perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, maka dikatakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan relatif baik. Pendekatan ini dapat dianalogikan dengan seorang mahasiswa yang membandingkan indeks prestasinya dari semester ke semester.⁴⁹ Trend analysis juga bisa disebut sebagai analisis horizontal yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu. Trend dapat dilihat dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.⁵⁰ Dengan alasan, peneliti ingin memaparkan tentang kinerja keuangan sebelum devisa

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁴⁹ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2003), 418.

⁵⁰ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 24.

dan sesudah menjadi bank devisa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode 2014-2017.

B. Lokasi Penelitian

Bank Tabungan Pensiunan Nasional terletak di JL.KALIMANTAN 18-A SUMBERSARI JEMBER, Jawa Timur – 68121, Telepon : 0331-335237.

Nama Bank : Bank BTPN

Kode Bank : 213

Perusahaan : PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL

Nomer Kode: 33000000

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Robert C. Bogdan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya monumental dari seseorang. Menurut sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal yang sama di ungkapkan Bogdan “ *in most tradition of qualitative research the phrase personal document is used broadly to*

*refer to any first person narrative produce by an individual which describeshis or her own action, experience, and belief.*⁵¹

Dengan tehnik dokumentasi ini, maka dapat diperoleh data berupa:

- a. Laporan triwulan tahun 2014 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia (BTPN)
- b. Laporan triwulan tahun 2015 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia (BTPN)
- c. Laporan triwulan tahun 2016 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia (BTPN)
- d. Laporan triwulan tahun 2017 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia (BTPN)

2. Studi pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Menurut Cooper Creswell bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni : menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil peneliti lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.⁵² selain itu dengan kajian pustaka tidak hanya mencegah duplikasi penelitian orang

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

⁵² Creswell John W, *Reseacrh Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd, Terj, (Yogyakarta: t.p, 2010), 40.

lain, tetapi juga memberikan pemahaman dan wawasan yang dibutuhkan untuk menempatkan topik penelitian yang kita lakukan dalam rangka logis.

Pengkajian sebelumnya dapat memberikan alasan untuk hipotesis penelitian, sekaligus menjadi indikasi pembenaran pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dimaksudkan untuk meringkas, menganalisis, dan mentafsirkan konsep teori yang berkaitan dengan sebuah penelitian. Bisa disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.

Buku-buku yang dipakai dalam kajian pustaka ini diantaranya adalah:

- a. Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*.
- b. Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan*.
- c. Irham Fahmi, *analisis laporan keuangan*.
- d. Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- e. Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*.
- f. Harmono, *Manajemen Keuangan*.
- g. Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*.
- h. Dll

D. Analisis Data

Pada bagan ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan trend analysis. Metode analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁵³

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dimana akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek yang diteliti yaitu peneliti mendeskripsikan kinerja keuangan sebelum devisa dan sesudah menjadi bank devisa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan menggunakan laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Yang dipublikasikan.

Peneliti juga menggunakan Trend analysis dimana peneliti memanfaatkan dokumen berupa laporan keuangan untuk menarik kesimpulan

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

dari dokumen yang diteliti yaitu berupa laporan data keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode 2014-2017.

Peneliti menggunakan kedua teknik ini dikarenakan kedua metode tersebut yang paling mewakili penelitian ini. Analisis deskriptif berguna untuk mendeskriptifkan data-data yang peneliti peroleh sedangkan trend analysis berguna untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum devisa dan sesudah menjadi bank devisa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang menjadi sumber data primer peneliti.

Beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis kinerja keuangan diantaranya:

1. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

$$a. \text{ Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$a. \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$d. \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Opesional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

$$a. \text{ Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

E. Keabsahan Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, peneliti menggunakan keabsahan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁵

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi, 248.

⁵⁵ Ibid.,272.

Dalam menguji seberapa besar validitas dari penelitian ini, peneliti menganalisis data hingga berulang-ulang sampai data jenuh. Dengan mengaitkan dan menghubungkan antara teori yang digunakan dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Peneliti juga terus menguji data yang diperoleh sampai data benar-benar akurat.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Menentukan objek penelitian.
3. Pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data
4. Penyajian data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk didirikan pada 16 februari 1958 di Bandung atas pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer yang kemudian diberi nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya. Tujuan dari didirikannya Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) ini ialah agar dapat meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) maupun pegawai sipil. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) merupakan Bank Milik Swasta Nasional. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya akte pendiriannya dan modalnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga seluruh atau sebagian besar keuntungannya akan menjadi milik swasta nasional.

Pada tahun 2011, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) melakukan terobosan dengan meluncurkan daya. Dengan filosofi bisnis

“Peluang sekaligus Panggilan”. Daya menawarkan kesempatan pada seluruh *stakeholder* (Bank Tabungan – Pensiunan Nasional) BTPN untuk berpartisipasi dalam misi memberdayakan jutaan *mass market* di Indonesia.

Bank yang menganut nilai dapat dipercaya, peduli, sinergi dan mencapai yang terbaik ini focus mengembangkan bisnis untuk memenuhi perbankan segmen masyarakat pra-sejahtera produktif untuk mendapatkan akses layanan perbankan. Bank yang memiliki visi menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia ini berusaha menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup bagi seluruh nasabah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Pada Juni 2013, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) telah menandatangani pembelian sekitar 70 persen (70%) saham Bank Sahabat. Langkah ini merupakan strategi rencana unit usaha syariah menjadi Bank umum syariah.⁵⁶

2. Visi dan Misi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk

a. Visi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk

Menjadikan bank mass market terbaik mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia dengan segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro dan kecil.

b. Misi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk

Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih baik

⁵⁶ Elib.unikom.ac.id, *Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia*, (09 November 2017)

3. Produk, Jasa dan Layanan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk

a. Produk Simpanan

1) Tabungan Citra, tabungan yang memberikan kemudahan saat bertransaksi. Melalui tabungan citra, nasabah dapat menikmati kemudahan diantaranya:

- a) Bebas transaksi tanpa bebas limit
- b) Kemudahan bertransaksi untuk pindah buku antar rekening Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

2) Tabungan Citra Pensiun, produk tabungan yang dikhususkan untuk nasabah pensiun.

Keuntungan Produk Tabungan Citra Pensiun, antara lain:

- a) Tidak ada batas saldo minimal
- b) Tidak ada setoran awal minimum
- c) Biaya administrasi bulanan yang sangat ringan
- d) Syarat-syarat mudah
- e) Keleluasaan membuka rekening dan transaksi di lebih 450 kantor cabang pensiun di seluruh Indonesia.

Persyarat pembukaan Tabungan Citra Pensiun:

- a) Asli dan salinan KTP/Passport yang masih berlaku
- b) Kartu identitas pensiunan (KARIP/Dokumen setara)
- c) Tiga lembar pas foto ukuran 3x4

d) Melampirkan formulir surat permohonan pembayaran pensiun melalui rekening (SP3R) rangkap 3.

3) Tabungan Taseto, Taseto dari Bank Tabungan Pensiun Nasional merupakan bentuk tabungan yang mendorong pertumbuhan mikro dan kecil. Tabungan taseto selain mendapatkan bunga setara deposito, maka nasabah turut bekerjasama dalam memberdayakan usaha mikro dan kecil untuk kemajuan perekonomian bangsa. Tabungan taseto terbagi menjadi taseto premium, taseto bisnis dan taseto mapan.

a) Taseto Bisnis, taseto yang khusus digunakan untuk nasabah perusahaan, dengan tingkat investasi yang optimal karena setara dengan deposito. Kelebihan menggunakan produk taseto bisnis, antara lain:

- (1) Fleksibel: Karena bentuknya tabungan, sehingga nasabah bebas melakukan penarikan kapan saja.
- (2) Ringan: Bebas biaya administrasi bulanan.
- (3) Leluasa: Lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan di cabang BTPN serta transaksi *on line* antar cabang Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).
- (4) Eksekutif: Dapatkan kemudahan layanan *personal banker* di setiap cabang di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

- (5) Aman: Reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Syarat membuka rekening:

- (1) Mengisi formulir pembukaan rekening dan melengkapi persyaratan dokumen untuk nasabah perusahaan / non perorangan.

(2) Setoran awal minimal Rp. 10.000.000,-

(3) Saldo minimal Rp. 10.000.000,-

- b) Taseto premium, tabungan dengan bunga setara dengan deposito.

Nasabah bisa menikmati tingkat pengembalian yang optimal dengan keleluasaan sebuah tabungan.⁵⁷

Kelebihan dari Taseto Premium diantara lain:

- (1) Fleksibel: Berbentuk tabungan, sehingga dapat melakukan penarikan kapan saja.
- (2) Ringan: Bebas biaya administrasi bulanan.
- (3) Leluasa : Lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan di cabang Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) serta transaksi *on line* antar cabang BTPN.
- (4) Mudah: gunakan kartu ATM BTPN dan nikmati bebas biaya tarik tunai serta transfer *on line* di lebih dari 200.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM bersama maupun jaringan prima.

⁵⁷ Elib.unikom.ac.id, *Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia*, (09 November 2017).

(5) Eksklusif: Dapatkan kemudahan layanan *personal banker* di setiap cabang di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

(6) Aman: Reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah jaminan ketenangan hari anda.

Syarat Pembukaan Rekening Taseto Premium:

- (1) Mengisi dan melengkapi formulir pembukaan rekening.
- (2) Menunjukkan kartu identitas asli.
- (3) Setoran awal minimal Rp. 5.000.000,-

c) Taseto mapan, tabungan berjangka dengan bunga setara deposito untuk mewujudkan impian disetiap tahap kehidupan.

Keunggulan taseto mapan:

- (1) Bunga setara dengan deposito.
- (2) Bebas biaya administrasi.
- (3) Tak perlu membuka rekening induk, cukup melakukan penyetoran bulanan ke rekening Bank Tabungan Pensiunan Nasional taseto mapan dari rekening bank maupun setoran tunai.
- (4) Ditentukan sendiri tanggal penyetoran dan besarnya setoran sesuai kebutuhan. Selain itu, dana dapat ditambah setiap saat diluar setoran bulanan.

Syarat pembukaan taseto mapan:

- (1) Mengisi formulir pembukaan tabungan dan menunjukkan kartu identitas yang asli.
- (2) Jangka waktu minimal 2 tahun, dan maksimal 10 tahun.
- (3) Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,-
- (4) Setoran bulanan minimal Rp. 500.000,-

b. Produk kredit Bank Tabungan Pensiunan Nasional

1) Kredit, kredit pensiun adalah produk pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran melalui pemotongan bulanan Kredit pensiun pada bank Tabungan Pensiunan Nasional memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi calon nasabah. Persyaratan pengajuan kredit juga sangat mudah bagi nasabah peminjam.

a) Kredit pensiun sejahtera, Kredit ini merupakan bentuk fasilitas yang dirancang khusus untuk para pensiun. Produk kredit pensiun sejahtera ini tersedia dalam pilihan 1-10 tahun, dengan plafon kredit maksimal 300 juta. Pinjaman jenis ini memberikan kemudahan dalam pembayaran dalam bentuk cicilan tetap yang di potong langsung secara otomatis setiap bulannya.

Keunggulan:

- (1) Persyaratan yang mudah.
- (2) Angsuran tetap atau dipotong langsung setiap bulannya.

(3) Fasilitas kredit lunas bila nasabah meninggal karena dilindungi oleh lembaga asuransi jiwa kredit.

(4) Pilihan asuransi : Allianz, generali indonesia, avrist.

Persyaratan:

(1) Asli surat keputusan / SKEP pensiun.

(2) Salinan KTP yang masih berlaku.

(3) Referensi manfaat pensiun.

(4) Salinan NPWP (Kredit >Rp. 50.000.000,00).

b) Kredit Pensiun Sejahtera Plus, Kredit Pensiun Sejahtera Plus merupakan fasilitas kredit yang dirancang khusus untuk pegawai yang maksimal 6 (enam) bulan akan memasuki masa pensiun.

Keunggulan:

(1) Pelunasan seluruh kewajiban di bayar dengan tabungan hari tua (THT).

(2) Persyaratan Mudah.

(3) Fasilitas kredit hingga Rp.300 juta.

(4) Jangka waktu kredit 1 – 6 bulan.

(5) Fasilitas kredit lunas bila nasabah meninggal karena dilindungi asuransi jiwa kredit.

(6) Pilihan asuransi: Allianz, generali indonesia, avrist.

c) Deposito, Bisnis Pendanaan ritel Bank Tabungan Pensiunan Nasional menawarkan berbagai produk deposito untuk memenuhi kebutuhan:

(1) BTPN deposito berjangka

Merupakan produk deposito jenis ini memiliki pilihan jangka dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18 dan 24 bulan.

(2) BTPN deposito bonus

Merupakan produk deposito yang bonusnya dapat di dapatkan pada awal atau akhir penetapan.

(3) BTPN deposito maxima

Merupakan produk yang bonus bias didapat pada awal penetapan.

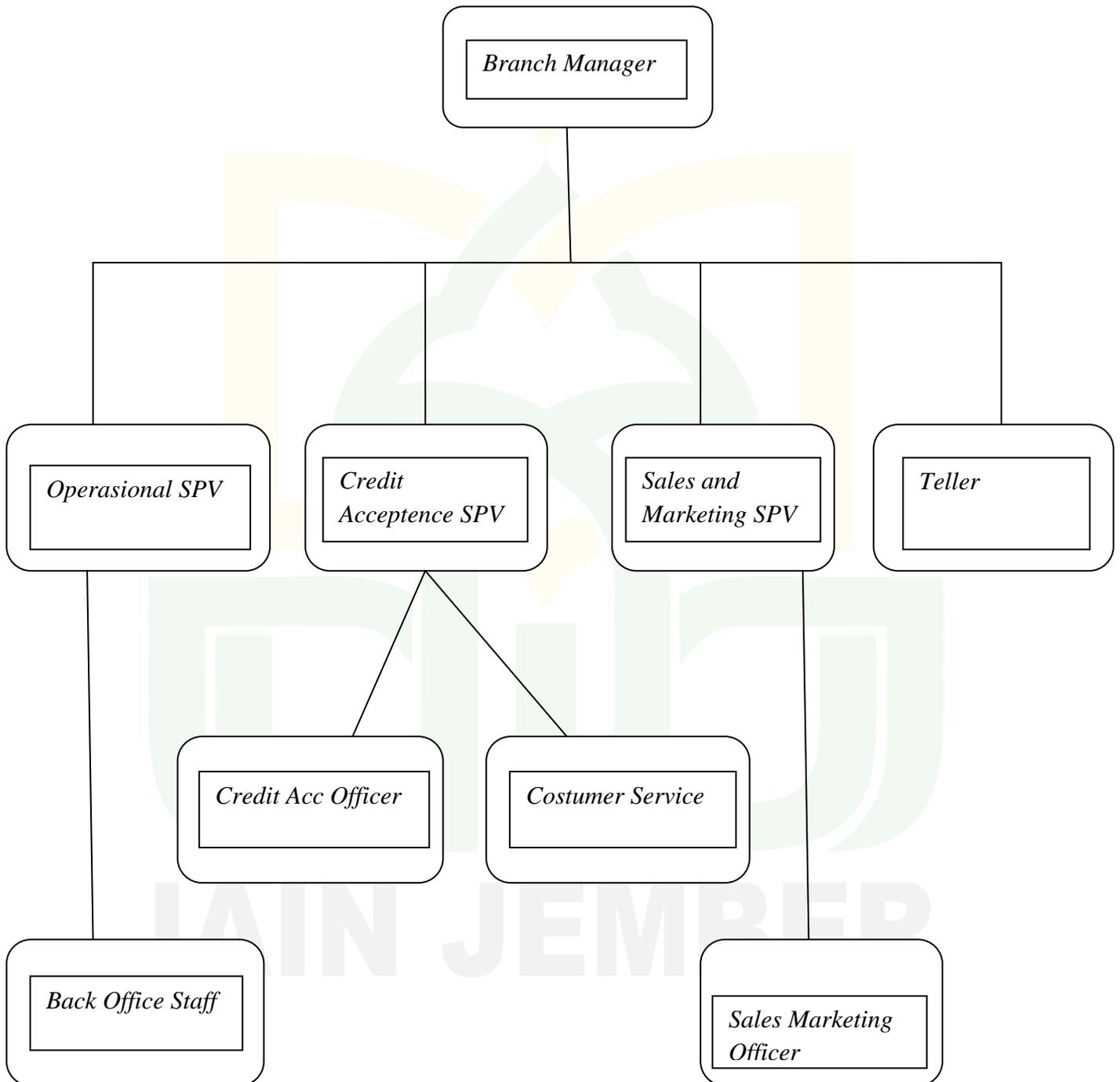
(4) BTPN deposito fleksibel

Merupakan produk deposito yangt bias dicairkan kapan saja tanpa adanya pinalti atau denda.

4. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk.

Struktur organisasi adalah menggambarkan dengan jelas pemisahan pekerjaan antara satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dari masing-masing bagian sesuai dengan batasannya. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Grafik 4.1

Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).⁵⁸

⁵⁸ PT BTPN Indonesia

5. Deskripsi Jabatan dan Fungsi Jabatan

Yaitu penjelasan tentang suatu jabatan, tugas dan wewenang serta batasan yang dimiliki karyawan pada suatu perusahaan. Pembagian tugas ini dibuat untuk membagi pekerjaan secara merata sesuai dengan jabatan dan kemampuan yang dimiliki karyawan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pelayanan. Berikut adalah deskripsi jabatan dan fungsi jabatan pada PT. BTPN.

a. *Branch Manager*

1) Deskripsi jabatan yaitu merencanakan, mengkoordinir, mengelola dan mensupervisi seluruh kegiatan BTPN yang meliputi kegiatan operasional dan pengembangan kantor cabang guna mencapai target yang ingin dicapai kantor cabang.

2) Fungsi jabatan

a) Mengkoordinir, memonitor serta mengevaluasi perkembangan kinerja kantor cabang pembantu dan memastikan pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan kantor cabang.

b) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kerja sekaligus pelaksanaannya yang meliputi operasional dan marketing dalam upaya memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan.

c) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh transaksi yang telah disetujui guna menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan sesuai ketentuan yang berlaku.

d) Melakukan koordinasi dan kerjasama ditingkat cabang pembantu sesuai kewenangan tugasnya.

e) Mengarahkan, mengkoordinir dan memantau pelaksanaan tindak lanjut audit ditingkat cabang sesuai kewenangan tugasnya

b. *Operasional SPV*

1) Deskripsi jabatan yaitu merencanakan, mengkoordinir, mengelola dan mensupervisi kegiatan operasional yang meliputi fungsi akuntansi, teller dan *customer service* guna menjamin target yang diinginkan.

2) Fungsi Jabatan

a) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kerja dan pelaksanaan kerja operasional untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan.

b) Melakukan analisis, mengelola dan memantau ketersediaan uang tunai untuk menjaga likuiditas persediaan uang harian kas.

c) Memonitor, mengevaluasi dan mengkoordinasi tindak lanjut terhadap kredit bermasalah dan melaporkan kepada atasan.

c. *Back Office Staff*

1) Deskripsi jabatan yaitu melaksanakan kegiatan pembukuan, seluruh kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal dan internal sesuai standar akuntansi dan mengkoordinir penyelesaian temuan audit

intern untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan baik dan laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Fungsi Jabatan

- a) Melaksanakan analisis control dan memantau keakuratan data atau laporan eksternal; laporan pajak, laporan gabungan, laporan mingguan, laporan informasi, dll.
- b) Melakukan pembukuan terhadap transaksi.
- c) Melakukan pengarsipan terhadap dokumen yang terkait dengan data-data akuntansi.
- d) Memonitor kegiatan operasional pelaksanaan kas, pembukuan dan laporan berjalan dengan baik.

d. *Teller*

1) Deskripsi jabatan yaitu mengelola dan melaksanakan transaksi harian yang mencakup menerima dan membayarkan uang pada nasabah, serta menyetor kas fisik kepada nasabah dapat berjalan dengan baik.

2) Fungsi jabatan

- a) Melakukan pemeriksaan jumlah saldo awal dengan dana tunai yang ada dikotak uang.
- b) Melakukan transaksi perbankan (penyetoran dan penarikan dana tunai dan non tunai, pencairan dana kredit dan pembayaran kredit).
- c) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima.

- d) Melakukan pembukuan hasil transaksi harian pada buku kas harian.
- e) Melakukan perhitungan saldo akhir serta memeriksa kesesuaian jumlah uang tunai hasil transaksi dan sisa dikotak uang.
- f) Menyusun laporan kas harian.

e. *Credit Acceptance SPV*

1) Deskripsi jabatan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan seluruh aktivitas pelayanan kepada calon debitur mengenai informasi pelayanan nasabah baru maupun pembaharuan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan agar kebutuhan perbankan nasabah dapat terpenuhi.

2) Fungsi jabatan

- a) Memberikan pelayanan kepada calon nasabah debitur baru maupun pembaharuan yang akan mengajukan pinjaman kredit pensiun sesuai dengan peraturan yang ditekan.
- b) Memastikan seluruh persyaratan dokumentasi sehubungan dengan kredit pensiun telah dilengkapi sesuai peraturan yang berlaku.
- c) Memastikan seluruh aktivitas kredit pensiun memiliki tingkat resiko yang diterima agar tidak melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku.

f. *Credit Acceptance Officer*

1) Deskripsi jabatan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan seluruh aktivitas pelayanan kepada calon debitur mengenai informasi

pelayanan nasabah baru maupun pembaharuan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan agar kebutuhan perbankan nasabah dapat terpenuhi.

2) Fungsi jabatan

- a) Memberikan pelayanan kepada calon nasabah debitur baru maupun pembaharuan yang akan mengajukan pinjaman kredit pensiun sesuai dengan peraturan yang ditekan.
- b) Memastikan seluruh persyaratan dokumentasi sehubungan dengan kredit pensiun telah dilengkapi sesuai peraturan yang berlaku.
- c) Memastikan seluruh aktivitas kredit pensiun memiliki tingkat resiko yang diterima agar tidak melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku.

g. Credit Acceptance Office

- 1) Deskripsi jabatan yaitu bertanggung jawab atas administrasi kredit, melakukan pengecekan terhadap hasil perhitungan kredit, melakukan penginputan data calon nasabah dan memeriksa dokumentasi berkas-berkas terkait proses pemberian kredit serta agunan/ jaminan kredit untuk memastikan kelengkapan seluruh dokumen terkait pemberian kredit.

2) Fungsi jabatan

- a) Memeriksa kelengkapan formulir pengisian permohonan pemberian kredit pensiunan serta dokumen pendukung yang

dipersyaratkan untuk memastikan tersedianya dokumen yang lengkap dari pihak calon debitur.

b) Melakukan pencegahan terhadap agunan/jaminan kredit untuk memastikan kelayakan dokumen.

c) Membuat dan mengecek Syarat Perijinan Kredit (SPK).

d) Melakukan wawancara terhadap calon debitur yang akan mengajukan kredit pensiun.

e) Membuat laporan harian hasil rekapitulasi penyaluran kredit pensiun.

f) Membuat laporan harian realisasi tagihan pinjaman.

g) Membuat *Payment Schedule* untuk setiap transaksi penyaluran kredit pensiun.

h) Memeriksa dan melaksanakan analisis terhadap transaksi penyaluran kredit pensiun.

h. *Customer Service*

1) Deskripsi jabatan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan seluruh aktivitas pelayanan kepada nasabah KCP sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar kebutuhan perbankan nasabah dapat terpenuhi.

2) Fungsi jabatan

a) Menerima keluhan nasabah dan mencari solusi terbaik yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan agar permasalahannya dapat terselesaikan.

- b) Melaksanakan *survey* kepuasan nasabah dan melakukan kompilasi hasil agar dapat diselesaikan kepada kantor cabang untuk dianalisis.
- c) Melayani pembukuan rekening baru (tabungan, deposito, giro, taseto premium).
- d) Memberikan informasi kepada nasabah tentang produk-produk BTPN.

i. *Sales and Marketing SPV*

- 1) Deskripsi jabatan yaitu bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan kredit pensiun untuk memastikan pencapaian target bisnis.
- 2) Fungsi jabatan
 - a) Melakukan analisis terhadap data-data calon debitur untuk menyusun daftar nasabah potensial.
 - b) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan melakukan kunjungan kepada calon debitur potensial untuk memperluas pasar.
 - c) Melakukan analisis terhadap laporan kegiatan pemasaran serta memberi rekomendasi agar operasional pemasaran berjalan dengan baik.
 - d) Mengawasi pelaksanaan pemberian kredit kepada calon debitur dan memastikan prosesnya berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

j. *Sales and Marketing Officer*

1) Deskripsi Jabatan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan program pemasaran pinjaman pensiun kepada calon debitur maupun pembaharuan untuk meningkatkan jumlah nasabah sesuai target yang ditetapkan.

2) Fungsi Jabatan

a) Memelihara dokumen dan agunan/jaminan kredit yang ada sampai dokumen tersebut diserahkan kembali kepada nasabah.

b) Membantu nasabah dalam proses *take over* (pelunasan kredit di instansi lain).⁵⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan pada periode maret 2014 hingga september 2017, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia, Tbk
Periode Maret 2014 hingga Juni 2017 (Dalam Bentuk Persen)

LAPORAN KEUANGAN BANK BTPN TAHUN 2013-2017				
LIKUIDITAS				
No	BULAN	TAHUN	LDR	NPL
1	Maret	2014	95,44	0,41
2	Juni		94,92	0,50
3	September		97,31	0,44
4	Desember		97,67	0,38
5	Maret	2015	98,43	0,42
6	Juni		97,72	0,45
7	September		96,47	0,41

⁵⁹ Elib.unikom.ac.id, *Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia*, (09 November 2017).

8	Desember		97,25	0,42
9	Maret	2016	96,01	0,44
10	Juni		94,57	0,44
11	September		95,95	0,43
12	Desember		95,42	0,38
13	Maret	2017	94,32	0,38
14	Juni		95,41	0,49
15	September		94,59	0,49

LAPORAN KEUANGAN BANK BTPN TAHUN 2013-2017						
RENTABILITAS						
No	BULAN	TAHUN	ROA	ROE	NIM	BOPO
1	Maret	2014	3,93	20,47	11,65	78,61
2	Juni		3,92	20,53	11,74	78,85
3	September		3,69	18,96	11,44	80,11
4	Desember		3,56	18,40	10,97	80,32
5	Maret	2015	3,51	16,24	10,15	79,14
6	Juni		3,29	16,00	9,97	80,15
7	September		3,17	15,37	9,92	80,76
8	Desember		2,97	13,89	9,89	81,70
9	Maret	2016	2,67	12,34	9,68	83,14
10	Juni		2,79	12,71	10,03	82,20
11	September		3,18	13,58	11,92	81,34
12	Desember		3,06	12,58	11,98	81,93
13	Maret	2017	3,06	13,03	11,97	82,10
14	Juni		2,30	10,82	9,60	83,58
15	September		2,17	10,19	9,41	84,23

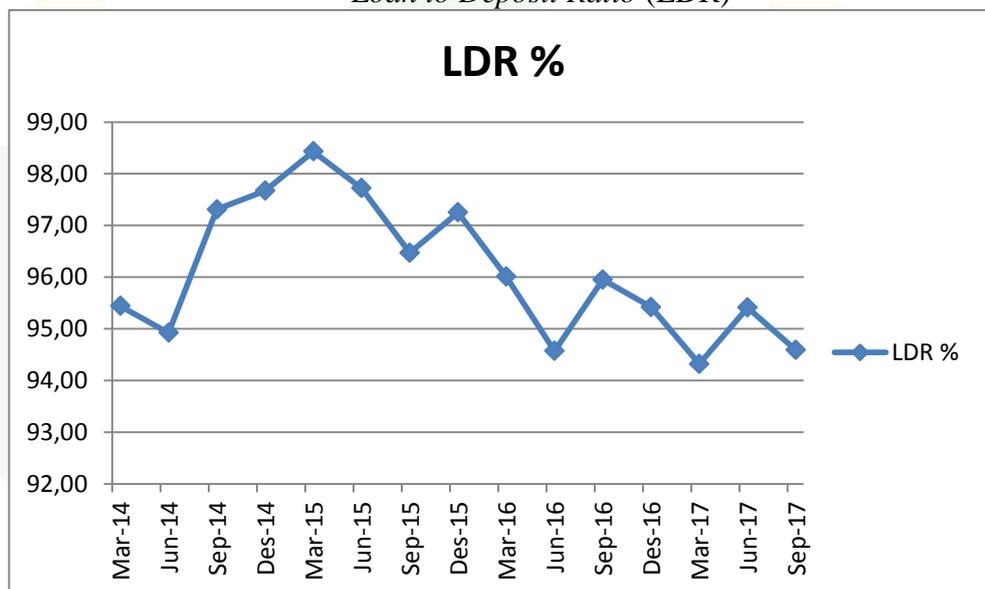
LAPORAN KEUANGAN BANK BTPN TAHUN 2013-2017			
SOLVABILITAS			
No	BULAN	TAHUN	CAR
1	Maret	2014	22,82
2	Juni		22,28
3	September		23,58
4	Desember		23,30
5	Maret	2015	25,73
6	Juni		24,27

7	September		24,40
8	Desember		25,51
9	Maret	2016	25,51
10	Juni		24,58
11	September		24,84
12	Desember		25,03
13	Maret	2017	23,93
14	Juni		24,52
15	September		25,23

1. Analisis Trend

Untuk mempermudah dalam membaca hasil perhitungan diatas, berikut peneliti menyajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 4.2
Loan to Deposit Ratio (LDR)



Sumber : data diolah

Tabel neraca dan prosentase LDR

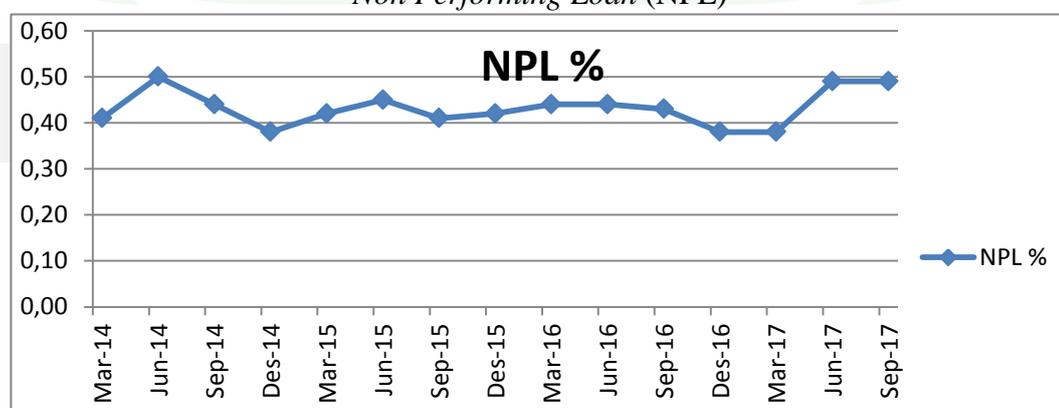
PERIODE	KREDIT	DPK			PROSENTASE LDR			
		GIRO	TABUNGAN	SIMPANAN BERJANGKA	No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
Des-15	54,909,356	325,903	6,712,101	49,425,425	1	Sehat	\leq 94,75%	81 – 100
					2	Cukup sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
Mar-16	55,381,547	477,497	6,668,337	50,535,876	3	Kurang sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
					4	Tidak sehat	> 100%	0 - < 51

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai LDR yang mewakili rasio likuiditas mengalami fluktuasi. LDR dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah, sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio LDR dapat ditingkatkan. Misalnya pada periode desember 2015 mempunyai nilai 97,25% dan pada maret 2016 mengalami penurunan menjadi 96,01% hal ini disebabkan karena pada desember 2015 nilai kredit 54.909.356 dan nilai DPK 56.463.429 sedangkan maret 2016 nilai kredit 55.381.547 dan nilai DPK 57.681.710 jadi jika nilai LDR ingin selalu stabil maka jika nilai DPK tinggi, kredit yang dikeluarkan juga harus berjumlah besar agar tidak banyak dana yang mengendap di bank. Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa perubahan status bank devisa terjadi pada februari 2016. Di lihat dari grafik diatas, nilai LDR pada periode sebelum menjadi bank devisa mengalami fluktuasi yakni dimulai pada

periode maret 2014 mempunyai prosentase kerja cukup sehat hingga maret 2016. Setelah maret 2016 mempunyai prosentase sehat. Setelah menjadi bank devisa, nilai LDR pada september kembali mengalami fluktuasi sampai desember 2016. Nilai LDR mempunyai prosentase lebih baik sesudah menjadi bank devisa dan puncaknya terjadi pada periode maret 2017 dan september 2017.

Konsepsi dari LDR adalah semakin rendah nilai LDR dalam kisaran $\leq 94,75\%$ dikatakan sehat maka perusahaan semakin likuid yang artinya perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Pada perusahaan yang peneliti analisis, pada periode sebelum menjadi bank devisa kondisi paling likuid perusahaan terjadi pada periode juni 2014 yaitu memiliki nilai 94,92% dan sekaligus merupakan nilai terendah selama periode pengamatan. Sedangkan pada periode sesudah menjadi bank devisa kondisi paling likuid perusahaan terjadi pada periode juni 2016 dengan nilai 94,57%, maret 2017 dengan nilai 94,32% dan september 2017 yaitu 94,59%.

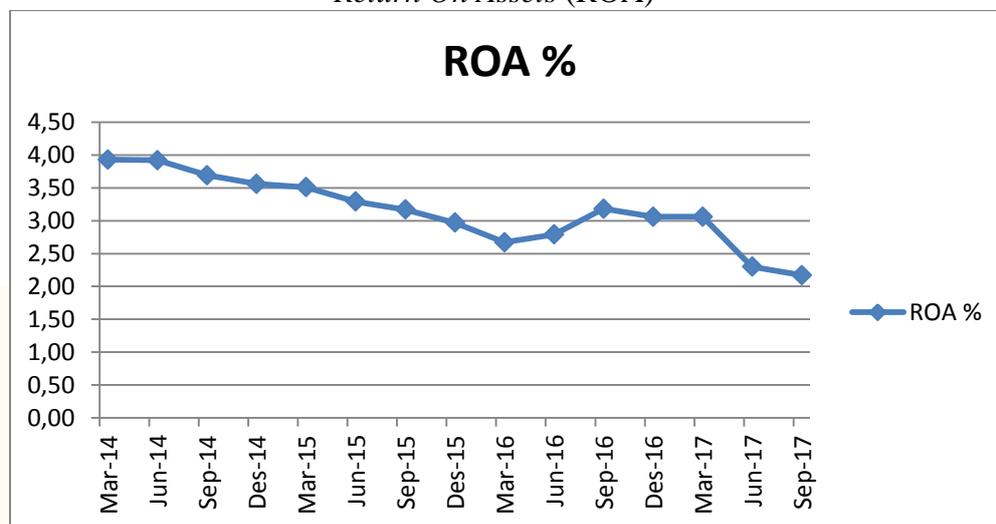
Grafik 4.3
Non Performing Loan (NPL)



Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui nilai NPL yang mewakili rasio likuiditas mengalami fluktuasi. Rasio NPL dapat diturunkan dengan mengoptimalkan pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan bank. Lebih memperhatikan pihak-pihak yang akan diberi kredit atau pembiayaan, sehingga kinerja keuangan pada rasio NPL dapat optimal seperti yang diharapkan. Misalnya pada periode maret 2014 mempunyai nilai 0,41% dan pada juni 2014 mengalami kenaikan 0,50% hal ini disebabkan karena nilai kredit bermasalah (KL, D, M) pada maret 2014 sebesar 433.772 sedangkan nilai kredit bermasalah pada juni 2014 sebesar 551.114 jadi jika nilai kredit bermasalah semakin tinggi maka nilai NPL juga akan naik dan sebaliknya. Pada maret 2014 sampai september 2017 nilai NPL berada pada prosentase sangat baik, karena mempunyai nilai 0,41% sampai 0,49% artinya nilai ini berada dibawah 2%, dan menurut konsepsi semakin kecil nilai NPL maka semakin baik likuiditas suatu bank tersebut. Sebelum dilakukan menjadi bank devisa nilai NPL pada desember 2015 yaitu 0,42% dan setelah terjadi perubahan status nilai NPL menjadi 0,44% pada maret 2016 hal ini terus naik sampai september 2016 dan kembali menurun lagi pada desember 2016 dan maret 2017, kemudian mengalami puncak kenaikan pada september 2017 tepatnya pada akhir periode pengamatan, tetapi hal ini masih berada pada kategori prosentase nilai NPL sangat baik.

Grafik 4.4
Return On Assets (ROA)



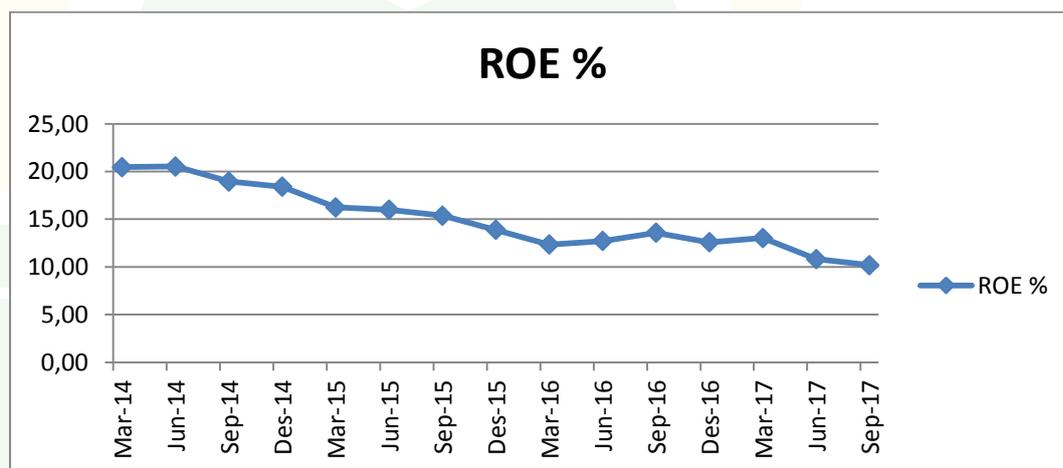
Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik di atas, nilai ROA selama periode pengamatan mengalami penurunan. Misalnya pada periode juni 2016 mempunyai nilai 2,79% dan pada september 2016 mempunyai nilai 3,18% hal ini disebabkan karena pada juni 2016 nilai laba 804.034 dan pada september 2016 laba mengalami kenaikan yaitu 1.205.202 jadi jika nilai laba semakin kecil dibagi dengan total aset yang besar maka nilai ROA menjadi kecil dan sebaliknya. Rasio ROA bank devisa dapat ditingkatkan kualitasnya, hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan asetnya. Usahakan setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROA dapat ditingkatkan. Pada akhir pengamatan nilai ROA mempunyai nilai yang sangat rendah yakni 2,17% dan nilai ROA tertinggi terletak pada maret 2014 sampai september 2015. Pada september 2015 ROA mempunyai nilai 3,17% dan pada desember 2015 nilai ROA mengalami penurunan yaitu 2,97% dan awal setelah dilakukan perubahan status menjadi

bank devisa nilai ROA tetap mengalami penurunan pada maret 2016 senilai 2,67% sampai pada periode juni 2016, kemudian pada september 2016 sampai maret 2017 nilai ROA mengalami kenaikan.

Menurut konsepsi ROA dikatakan sangat baik jika memiliki nilai yang tinggi, artinya semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Grafik 4.5
Return On Equity (ROE)



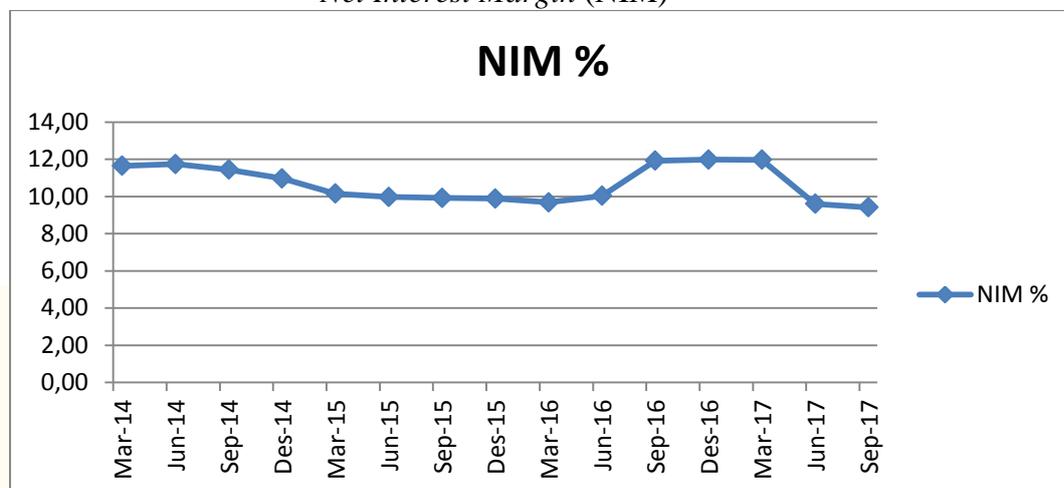
Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik di atas, nilai ROE selama periode pengamatan mengalami penurunan. Misalnya pada periode desember 2014 mempunyai nilai 18,40% dan pada periode maret 2015 mengalami penurunan yaitu 16,24% hal ini disebabkan karena pada desember 2014 nilai laba 1.810.704 dan pada maret 2015 laba turun menjadi 491.024 jadi jika nilai laba kecil dibagi dengan total modal yang besar maka nilai ROE juga akan kecil dan sebaliknya. Rasio ROE dapat ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dapat

dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan modalnya. Usahakan setiap modal yang ada dapat menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROE dapat ditingkatkan. Pada akhir pengamatan nilai ROE mempunyai nilai yang sangat rendah pada september 2017 yaitu 10,19% dan nilai ROE tertinggi terletak pada periode juni 2014 yaitu 20,53%. Nilai ROE selama periode pengamatan tidak jauh berbeda dengan nilai ROA lebih banyak penurunan daripada kenaikan, dan yang terjadi kenaikan setelah penurunan hanya terletak pada periode, juni 2014, juni 2016, september 2016, dan maret 2017. Pada september 2015 nilai ROE 15,37% dan pada desember 2015 nilai ROE mengalami penurunan yaitu 13,89% dan pada awal perubahan status menjadi bank devisa nilai ROE masih mengalami penurunan senilai 12,34% sampai pada juni 2016 masih mengalami penurunan dan pada periode september 2016 ROE mengalami kenaikan senilai 13,58%.

Menurut konsepsi ROE (*Return On Equity*) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai rasio ROE maka semakin baik atau efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Di bank BTPN yang peneliti analisis, nilai rasio ROE paling baik ini terjadi pada periode juni 2014.

Grafik 4.6
Net Interest Margin (NIM)



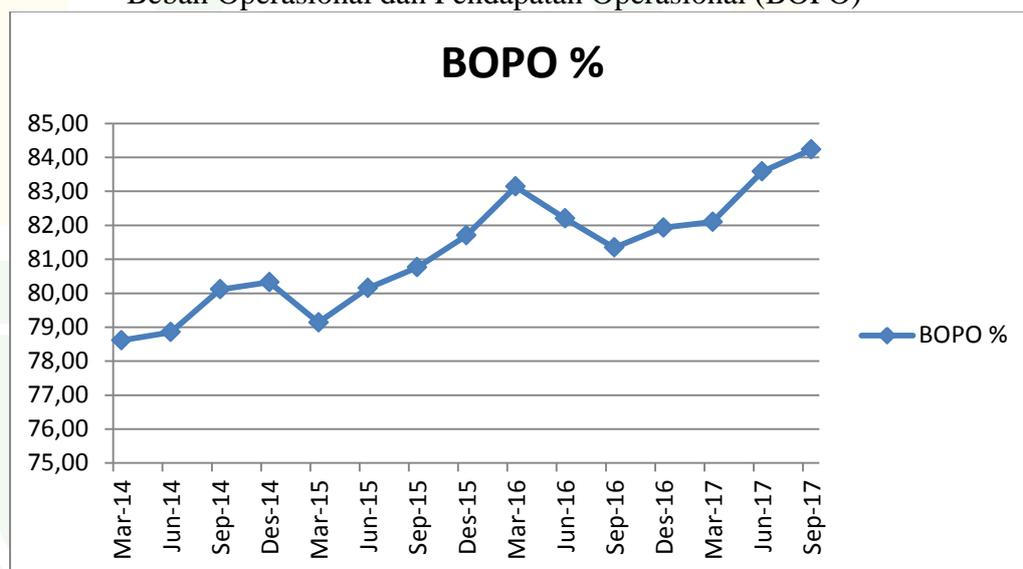
Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik di atas, nilai NIM selama periode pengamatan mengalami fluktuasi naik turun. Misalnya pada periode juni 2016 mempunyai nilai 10,03 dan pada periode september 2016 mengalami kenaikan yaitu 11,92 hal ini disebabkan karena pada juni 2016 memiliki pendapatan bunga bersih senilai 3.365.693 dan pada september 2016 pendapatan bunga bersih naik menjadi 5.128.570 jadi jika nilai pendapatan bunga bersih kecil dibagi dengan nilai rata-rata aktiva produktif yang besar maka nilai NIM menjadi kecil dan sebaliknya. Rasio NIM dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio NIM dapat ditingkatkan. NIM tertinggi terletak pada periode desember 2016 yaitu 11,98% dan nilai NIM terendah terletak pada periode september 2017 yaitu 9,41%. Pada desember 2015 nilai NIM 9,89% dan pada awal perubahan status menjadi bank devisa nilai NIM masih mengalami penurunan yaitu

9,68% kemudian disusul dengan periode juni 2016 sampai maret 2017 nilai NIM terus mengalami kenaikan sebesar 10,03%, 11,92%, 11,98%, 11,97%.

Menurut konsepsi semakin banyak pendapatan yang masuk untuk bank maka semakin bagus kinerja suatu bank tersebut, salah satu cara yang dilakukan bank BTPN yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu dengan memperluas wilayah kinerja suatu bank. Dan pendapatan tertinggi atau NIM bank BTPN terdapat pada periode september 2013.

Grafik 4.7
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)



Sumber : data diolah

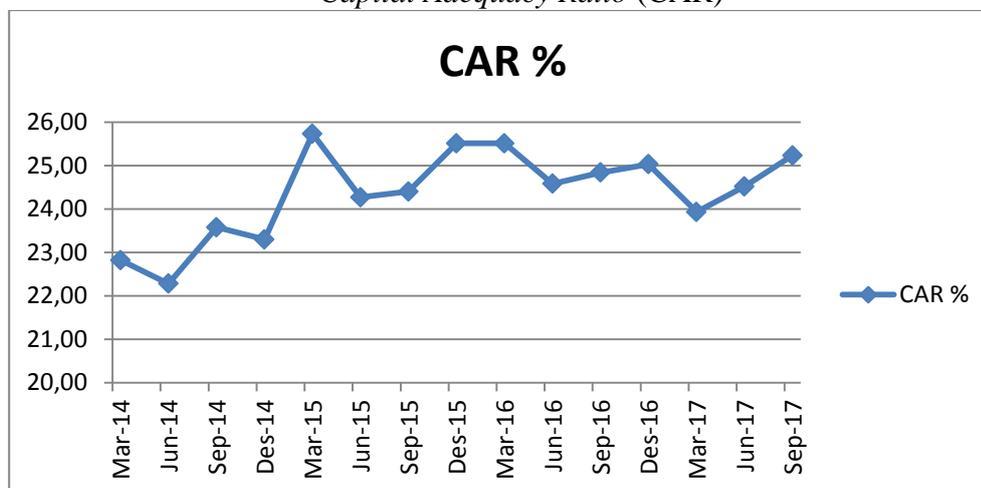
Berdasarkan grafik di atas, nilai BOPO selama periode pengamatan mengalami fluktuasi naik turun. Misalnya pada periode maret 2015 mempunyai nilai 79,14% dan pada periode juni 2015 nilai BOPO mengalami kenaikan 80,15% hal ini disebabkan karena pada maret 2015 nilai beban operasional 1.127.828 dan pada juni 2015 nilai beban operasional mengalami kenaikan 2.312.600 jadi jika nilai beban operasional kecil dibagi dengan

pendapatan operasional kecil maka nilai BOPO juga akan kecil dan jika nilai beban operasional besar dibagi dengan pendapatan operasional kecil maka nilai BOPO akan besar. BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. BOPO tertinggi terletak pada periode juni 2017 yaitu 83,58% dan nilai BOPO terendah terletak pada periode maret 2013 yaitu 72,41%. Pada desember 2015 nilai BOPO 81,70% dan pada awal perubahan status menjadi bank devisa nilai BOPO mengalami kenaikan yaitu 83,14% kemudian pada periode juni 2016, september 2016, dan desember 2016 mengalami penurunan senilai 82,20%, 81,34%, 81,93%.

Menurut konsepsi semakin kecil biaya operasional maka semakin baik pengelolaan dari suatu bank tersebut, karena jika biaya operasional semakin besar maka akan mengurangi keuntungan bank. Dan BOPO terendah terdapat pada periode maret 2013.

IAIN JEMBER

Grafik 4.8
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Sumber : data diolah

Periode	Modal	ATMR	Prosentase CAR			
			No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
Jun-17	14,146,668	57,700,318	1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
Sep-17	14,376,068	56,986,146	2	Cukup sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum

Berdasarkan grafik di atas, nilai CAR selama periode pengamatan mengalami fluktuasi naik turun. Misalnya pada periode juni 2017 mempunyai nilai 24,52% dan pada periode september 2017 mengalami kenaikan yaitu 25,23% hal ini disebabkan karena nilai modal pada juni 2017 yaitu 14.146.668 dan nilai modal pada september 2017 mengalami kenaikan yaitu 14.376.068 dan nilai ATMR pada juni 2017 yaitu 57.700.318 dan pada september 2017 mengalami penurunan ATMR senilai 56.986.146 jadi jika nilai modal kecil dibagi dengan nilai ATMR besar maka hasilnya kecil dan

jika nilai modal besar dibagi dengan nilai ATMR kecil maka rasio CAR akan mempunyai nilai yang besar. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR tertinggi terletak pada periode maret 2015 yaitu 25,73% dan nilai CAR terendah terletak pada periode juni 2014 yaitu 22,28%. Pada september 2015 nilai CAR 24,40% dan pada desember 2015 nilai CAR mengalami kenaikan yaitu 25,51% dan awal perubahan status menjadi bank devisa nilai CAR masih standart sama pada periode sebelumnya yaitu 25,51% kemudian juni 2016 mengalami penurunan senilai 24,58% dan periode september 2016, desember 2016 mengalami kenaikan senilai 24,84%, 25,03% lalu periode maret 2017 kembali mengalami penurunan yaitu 23,93% dan kembali mengalami kenaikan pada akhir periode pengamatan yaitu 25,23%.

Menurut konsepsi semakin besar nilai CAR maka akan semakin mudah suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dan CAR tertinggi terletak pada periode maret 2015.

2. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas, maka diperoleh nilai rata-rata rasio sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	LDR %
Sebelum Devisa	Maret	2014	95,44
	Juni		94,92
	September		97,31
	Desember		97,67
	Maret	2015	98,43
	Juni		97,72
	September		96,47
	Desember		97,25
Sesudah Devisa	Maret	2016	96,01
	Juni		94,57
	September		95,95
	Desember		95,42
	Maret	2017	94,32
	Juni		95,41
	September		94,59

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai LDR selama periode pengamatan. Nilai LDR terendah terdapat pada periode maret 2017 yaitu mempunyai nilai 94,32% dan nilai tertinggi terletak pada maret 2015 yaitu 98,43%, pada desember 2015 nilai LDR 97,25% dan setelah dilakukan menjadi bank devisa nilai LDR turun yaitu 96,01% hal ini juga masih mengalami penurunan pada juni 2016 yaitu senilai 94,57% dan pada september 2016, desember 2016 mengalami kenaikan yaitu 95,95%, 95,42% kemudian mengalami penurunan pada maret 2017 yaitu 94,32% dan pada juni 2017 mengalami kenaikan yaitu 95,41%.

Tabel 4.3
Rata-rata rasio *Non Performing Loan*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	NPL %
Sebelum Devisa	Maret	2014	0,41
	Juni		0,50
	September		0,44
	Desember		0,38
	Maret	2015	0,42
	Juni		0,45
	September		0,41
	Desember		0,42
Sesudah devisa	Maret	2016	0,44
	Juni		0,44
	September		0,43
	Desember		0,38
	Maret	2017	0,38
	Juni		0,49
	September		0,49

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Dari tabel di atas menunjukkan nilai NPL selama periode pengamatan. Nilai NPL tertinggi pada periode juni 2014 mempunyai nilai 0,50% dan nilai NPL terendah pada periode desember 2014, desember 2016 dan maret 2017 yaitu 0,38%. Disini nilai tertinggi dan terendah terletak pada sebelum menjadi bank devisa, Sebelum dilakukan menjadi bank devisa nilai NPL pada desember 2015 yaitu 0,42% dan setelah terjadi perubahan status nilai NPL menjadi 0,44% artinya mengalami kenaikan 0,2%. Dan selama periode pengamatan kenaikan atau penurunan nilai NPL tidak terjadi perubahan secara signifikan, menurut konsep NPL dikatakan baik jika mempunyai nilai yang kecil maka semakin baik likuiditas suatu bank dan pada bank BTPN

yang diteliti oleh peneliti nilai NPL masih dalam tahap normal karena berada dibawah 1%.

Tabel 4.4
Rata-rata rasio *Return On Assets*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	ROA %
Sebelum Deviasa	Maret	2014	3,93
	Juni		3,92
	September		3,69
	Desember		3,56
	Maret	2015	3,51
	Juni		3,29
	September		3,17
	Desember		2,97
Sesudah Deviasa	Maret	2016	2,67
	Juni		2,79
	September		3,18
	Desember		3,06
	Maret	2017	3,06
	Juni		2,30
	September		2,17

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai laba setelah pajak dibagi dengan total asset selama periode pengamatan. Laba pada periode maret 2014 sampai september 2017 lebih banyak mengalami penurunan daripada kenaikan, sebelum menjadi bank deviasa nilai ROA mempunyai nilai tertinggi yaitu 3,93% tepatnya pada maret 2014 dan setelah menjadi bank deviasa nilai ROA yaitu 2,67% dan mulai mengalami kenaikan lagi pada periode september 2016.

Tabel 4.5
Rata-rata rasio *Return On Equity*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	ROE %
Sebelum Devisa	Maret	2014	20,47
	Juni		20,53
	September		18,96
	Desember		18,40
	Maret	2015	16,24
	Juni		16,00
	September		15,37
	Desember		13,89
Sesudah Devisa	Maret	2016	12,34
	Juni		12,71
	September		13,58
	Desember		12,58
	Maret	2017	13,03
	Juni		10,82
	September		10,19

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Tabel di atas menunjukkan laba setelah pajak dibagi dengan modal selama periode pengamatan. Nilai ROE tiap periode juga lebih banyak yang mengalami penurunan daripada kenaikan, sebelum menjadi bank devisa nilai ROE memiliki nilai tertinggi pada periode juni 2014 yaitu 20,53% dan setelah dilakukan menjadi bank devisa nilai ROE menurun hingga terjadi penurunan yang sangat rendah pada periode september 2017 yaitu 10,19% hal ini merupakan nilai terendah selama periode pengamatan.

Tabel 4.6
Rata-rata rasio *Net Interest Margin*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	NIM %
Sebelum Devisa	Maret	2014	11,65
	Juni		11,74
	September		11,44
	Desember		10,97
	Maret	2015	10,15
	Juni		9,97
	September		9,92
	Desember		9,89
Sesudah Devisa	Maret	2016	9,68
	Juni		10,03
	September		11,92
	Desember		11,98
	Maret	2017	11,97
	Juni		9,60
	September		9,41

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Tabel di atas merupakan nilai NIM selama periode pengamatan. Nilai NIM setelah menjadi bank devisa mengalami penurunan sebesar 0,21% dan pada juni 2016 nilai NIM naik menjadi 10,03%, keadaan ini terus naik sampai maret 2017 dan kembali turun pada akhir periode pengamatan yaitu september 2017 yang mempunyai nilai 9,41% nilai ini merupakan nilai terendah selama pengamatan.

Tabel 4.7
Rata-rata rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	BOPO %
Sebelum Devisa	Maret	2014	78,61
	Juni		78,85
	September		80,11
	Desember		80,32

Sesudah Devisa	Maret	2015	79,14
	Juni		80,15
	September		80,76
	Desember		81,70
	Maret	2016	83,14
	Juni		82,20
	September		81,34
	Desember		81,93
	Maret	2017	82,10
	Juni		83,58
	September		84,23

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Tabel di atas merupakan nilai BOPO selama periode pengamatan. BOPO tertinggi terletak pada periode september 2017 yaitu 84,23% dan nilai BOPO terendah terletak pada periode maret 2014 yaitu 78,61%. Setelah menjadi bank devisa nilai BOPO mengalami selisih kenaikan sebesar 1,44% dan pada juni 2016 nilai BOPO turun yang mempunyai selisih 0,94%, nilai BOPO turun sampai periode desember 2016 dan pada maret 2017 sampai september 2017 nilai BOPO kembali mengalami kenaikan.

Tabel 4.8

Rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio*

KETERANGAN	BULAN	TAHUN	CAR %
Sebelum Devisa	Maret	2014	22,82
	Juni		22,28
	September		23,58
	Desember		23,30
	Maret	2015	25,73
	Juni		24,27
	September		24,40
	Desember		25,51

Sesudah Devisa	Maret	2016	25,51
	Juni		24,58
	September		24,84
	Desember		25,03
	Maret	2017	23,93
	Juni		24,52
	September		25,23

Sumber: Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, data diolah

Tabel di atas merupakan nilai CAR selama periode pengamatan. CAR tertinggi terletak pada periode maret 2015 yaitu 25,73% dan nilai CAR terendah terletak pada periode juni 2014 yaitu 22,28%. Nilai CAR setelah menjadi bank devisa tidak mengalami kenaikan maupun penurunan artinya pada periode desember 2015 dan maret 2016 nilai CAR sama yaitu 25,51%. Dan pada periode juni 2016 nilai CAR mengalami penurunan sebesar selisih nilai 0,93%, dan periode september 2016 sampai september 2017 nilai CAR mengalami fluktuasi naik turun.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Likuiditas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa

Pada dasarnya rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio, namun peneliti mengambil dua indikator untuk diteliti yaitu LDR dan NPL. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada analisis trend dan analisis rasio yaitu Pada rasio LDR menurut konsep teori semakin rendah nilai LDR dalam kisaran $\leq 94,75\%$ dikatakan sehat maka perusahaan semakin likuid yang artinya perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Tabel 4.9
Nilai rasio LDR dan ketentuan prosentase LDR

Tahun	LDR %	Prosentase LDR			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	95,44	1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81 - 100
	94,92				
	97,31				
	97,67				
2015	98,43	2	Cukup sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
	97,72				
	96,47				
	97,25				
2016	96,01	3	Kurang sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
	94,57				
	95,95				
	95,42				
2017	94,32	4	Tidak sehat	$> 100\%$	0 - < 51
	95,41				
	94,59				

Melihat dari tabel nilai rasio LDR yang likuid dan dikatakan sehat terletak pada periode juni 2014 senilai 94,92% dan juga juga terletak pada periode juni 2016 yaitu 94,57, pada periode maret 2017 yaitu 94,32% dan pada periode september 2017 yaitu 94,59%. Selain yang tercantum pada kategori sehat maka nilai rasio LDR untuk periode yang tidak disebutkan diatas masuk pada kategori cukup sehat. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio LDR lebih baik ketika sudah menjadi bank devisa karena kisaran nilainya hampir mendekati kategori sehat dan bisa dikatakan likuid.

Pada rasio NPL menurut konsep teori semakin kecil dalam kisaran <2% nilai NPL maka semakin baik likuiditas suatu bank tersebut.

Tabel 4.10
Nilai rasio NPL dan ketentuan prosentase NPL

Tahun	NPL %	Prosentase NPL		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	0,41	NPL < 2%	1	Sangat Baik
	0,50			
	0,44			
2015	0,38	2% < NPL ≤ 5%	2	Baik
	0,42			
	0,45	5% < NPL ≤ 8%	3	Cukup Baik
	0,41			
2016	0,42	8% < NPL ≤ 12%	4	Kurang Baik
	0,44			
	0,43			
	0,38			
2017	0,38	NPL > 12%	5	Tidak Baik
	0,49			
	0,49			

Melihat dari tabel nilai rasio NPL yang likuid dan dikatakan sangat baik yaitu semua data yang diambil peneliti mempunyai nilai yang sangat baik semua karena nilai NPL mempunyai nilai kecil yaitu dibawah 2%. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio NPL tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio NPL sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sangat baik.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Rentabilitas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa

Beberapa indikator rasio rentabilitas yang diteliti oleh peneliti yaitu rasio ROA, ROE, NIM, BOPO. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada analisis trend dan analisis rasio yaitu Pada rasio ROA menurut konsep teori ROA dikatakan sehat jika memiliki nilai dalam kisaran 1,22% - 1,5% atau lebih, artinya semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Tabel 4.11

Nilai rasio ROA dan ketentuan prosentase ROA

Tahun	ROA %	Prosentase ROA			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	3,93	1	Sehat	1,22% - 1,5%	81 – 100
	3,92				
	3,69				
	3,56				
2015	3,51	2	Cukup sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
	3,29				
	3,17				

	2,97				
2016	2,67	3	Kurang sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
	2,79				
	3,18				
	3,06				
2017	3,06	4	Tidak sehat	0% - < 0,77%	0 - < 51
	2,30				
	2,17				

Melihat dari tabel nilai rasio ROA yang efisien dan dikatakan sehat yaitu semua data yang diambil peneliti mempunyai nilai yang sehat semua karena nilai ROA mempunyai nilai yang besar semua yaitu diatas 1,5%. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio ROA tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio ROA sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

Pada rasio ROE menurut konsep teori semakin besar dalam kisaran >15% nilai rasio ROE maka semakin baik atau efisien penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

Tabel 4.12

Nilai rasio ROE dan ketentuan prosentase ROE

Tahun	ROE %	Prosentase ROE		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	20,47	ROE > 15%	1	Sangat Baik
	20,53			
	18,96			
	18,40			
2015	16,24	12,5% < ROE ≤ 15%	2	Baik
	16,00			
	15,37			
	13,89			
2016	12,34	5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Baik

	12,71	0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang Baik
	13,58			
	12,58			
2017	13,03	ROE ≤ 0%	5	Tidak Baik
	10,82			
	10,19			

Melihat dari tabel nilai rasio ROE yang efisien dan dikatakan sangat baik terletak pada periode maret 2014 sampai september 2015 yaitu dengan nilai 20,47%. 20,53%. 18,96%. 18,40%. 16,24%. 16,00%. 15,37%. Selain yang tercantum pada kategori sangat baik maka nilai rasio ROE untuk periode yang tidak disebutkan diatas masuk pada kategori baik dan cukup baik. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa karena kisaran nilainya lebih besar dan masuk pada kategori sangat baik dan bisa dikatakan efisien dalam mendapatkan laba dalam penggunaan modal yang dimiliki.

Pada rasio NIM menurut konsep teori semakin banyak pendapatan yang masuk untuk bank dalam kisaran >3 maka semakin bagus kinerja suatu bank tersebut, salah satu cara yang dilakukan bank BTPN yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu dengan memperluas wilayah kinerja suatu bank.

Tabel 4.13
Nilai rasio NIM dan ketentuan prosentase NIM

Tahun	NIM %	Prosentase NIM		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	11,65	NIM > 3%	1	Sangat Baik
	11,74			

	11,44			
	10,97	2% < NIM ≤ 3%	2	Baik
2015	10,15			
	9,97			
	9,92	1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Baik
9,89				
2016	9,68	1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Baik
	10,03			
	11,92			
	11,98			
2017	11,97	NIM ≤ 1%	5	Tidak Baik
	9,60			
	9,41			

Melihat dari tabel nilai rasio NIM yang efisien dan dikatakan sangat baik yaitu semua data yang diambil peneliti mempunyai nilai yang sangat baik semua karena nilai NIM mempunyai nilai yang besar semua yaitu diatas >3%. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio NIM tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio NIM sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sangat baik.

Pada rasio BOPO menurut konsep teori semakin kecil biaya operasional pada kisaran 93,52% - 92% maka semakin baik pengelolaan dari suatu bank tersebut, karena jika biaya operasional semakin besar maka akan mengurangi keuntungan bank.

Tabel 4.14

Nilai rasio BOPO dan ketentuan prosentase BOPO

TAHUN	BOPO %	PROSENTASE BOPO			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	78,61	1	Sehat	93,52% - 92%	81 – 100
	78,85				

	80,11				
	80,32				
2015	79,14	2	Cukup sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
	80,15				
	80,76				
	81,70				
2016	83,14	3	Kurang sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66
	82,20				
	81,34				
	81,93				
2017	82,10	4	Tidak sehat	100% - < 95,92%	0 - < 51
	83,58				
	84,23				

Melihat dari tabel nilai rasio BOPO yang efisien dan dikatakan sehat yaitu semua data yang diambil peneliti mempunyai nilai yang sehat semua karena nilai BOPO mempunyai nilai yang kecil semua yaitu dibawah 92%. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio BOPO tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio BOPO sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Solvabilitas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa

Pada rasio solvabilitas peneliti mengambil satu indikator yang diteliti oleh peneliti yaitu CAR. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada analisis trend dan analisis rasio yaitu Pada rasio CAR menurut konsep teori CAR dikatakan sehat apabila semakin besar nilai CAR dalam kisaran 8,00% - 9,99% maka akan semakin mudah suatu bank untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 4.15
Nilai rasio CAR dan ketentuan prosentase CAR

TAHUN	CAR %	PROSENTASE CAR			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	22,82	1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
	22,28				
	23,58				
	23,30				
2015	25,73				
	24,27				
	24,40				
	25,51				
2016	25,51	2	Cukup sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum
	24,58				
	24,84				
	25,03				
2017	23,93				
	24,52				
	25,23				

Melihat dari tabel nilai rasio CAR solvabel dan dikatakan sehat yaitu semua data yang diambil peneliti mempunyai nilai yang sehat semua karena nilai CAR mempunyai nilai yang besar semua yaitu diatas 8,00% - 9,99%. Jadi perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio CAR tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio CAR sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, setelah penyusun uraikan beberapa masalah pokok yang ada dalam skripsi ini, secara panjang lebar sesuai dengan kemampuan penyusun, dan kesimpulan yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Likuiditas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa di Bank BTPN periode 2014 – 2017 meliputi :

Rasio LDR : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio LDR lebih baik ketika sudah menjadi bank devisa karena kisaran nilainya hampir mendekati kategori sehat dan bisa dikatakan likuid.

TAHUN	LDR %	PROSENTASE LDR			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	95,44	1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81 – 100
	94,92				
	97,31				
	97,67				
2015	98,43	2	Cukup sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
	97,72				
	96,47				
	97,25				
2016	96,01	3	Kurang sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
	94,57				
	95,95				
	95,42				
2017	94,32	4	Tidak sehat	> 100%	0 - < 51
	95,41				
	94,59				

Rasio NPL : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio NPL tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio NPL sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sangat baik.

Tahun	NPL %	Prosentase NPL		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	0,41	NPL < 2%	1	Sangat Baik
	0,50			
	0,44			
2015	0,38	2% < NPL ≤ 5%	2	Baik
	0,42			
	0,45	5% < NPL ≤ 8%	3	Cukup Baik
	0,41			
2016	0,42	8% < NPL ≤ 12%	4	Kurang Baik
	0,44			
	0,43			
2017	0,38	NPL > 12%	5	Tidak Baik
	0,49			
	0,49			

2. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Rentabilitas di Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa di Bank BTPN periode 2013 – 2017 meliputi :

Rasio ROA : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio ROA tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio ROA sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

TAHUN	ROA %	PROSENTASE ROA			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	3,93	1	Sehat	1,22% - 1,5%	81 - 100
	3,92				
	3,69				
	3,56				
2015	3,51	2	Cukup sehat	0,99% - < 1,22%	66 - < 81
	3,29				
	3,17				
	2,97				
2016	2,67	3	Kurang sehat	0,77% - < 0,99%	51 - < 66
	2,79				
	3,18				
	3,06				
2017	3,06	4	Tidak sehat	0% - < 0,77%	0 - < 51
	2,30				
	2,17				

Rasio ROE : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio ROE lebih baik ketika sebelum menjadi bank devisa karena kisaran nilainya lebih besar dan masuk pada kategori sangat baik dan bisa dikatakan efisien dalam mendapatkan laba dalam penggunaan modal yang dimiliki.

TAHUN	ROE %	PROSENTASE ROE		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	20,47	ROE > 15%	1	Sangat Baik
	20,53			
	18,96			
	18,40			
2015	16,24	< ROE ≤ 15%	2	Baik
	16,00			
	15,37			
	13,89			
2016	12,34	5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Baik

	12,71	0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang Baik
	13,58			
	12,58			
2017	13,03	ROE ≤ 0%	5	Tidak Baik
	10,82			
	10,19			

Rasio NIM : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio NIM tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio NIM sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sangat baik.

TAHUN	NIM %	PROSENTASE NIM		
		Kriteria	Peringkat	Nilai
2014	11,65	NIM > 3%	1	Sangat Baik
	11,74			
	11,44			
2015	10,97	2% < NIM ≤ 3%	2	Baik
	10,15			
	9,97	1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Baik
	9,92			
2016	9,68	1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Baik
	10,03			
	11,92			
2017	11,97	NIM ≤ 1%	5	Tidak Baik
	9,60			
	9,41			

Rasio BOPO : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio BOPO tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio BOPO sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

TAHUN	BOPO %	PROSENTASE BOPO			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	78,61	1	Sehat	93,52% - 92%	81 – 100
	78,85				
	80,11				
	80,32				
2015	79,14	2	Cukup sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
	80,15				
	80,76				
	81,70				
2016	83,14	3	Kurang sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66
	82,20				
	81,34				
	81,93				
2017	82,10	4	Tidak sehat	100% - < 95,92%	0 - < 51
	83,58				
	84,23				

3. Perbedaan Kinerja Keuangan pada Tingkat Solvabilitas di Bank BTPN

Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa di Bank BTPN periode 2013

– 2017 meliputi :

Rasio CAR : perbedaan sebelum dan sesudah menjadi bank devisa pada rasio CAR tidak ada atau bisa dikatakan nilai rasio CAR sebelum dan sesudah menjadi bank devisa mempunyai nilai yang sehat.

TAHUN	CAR %	PROSENTASE CAR			
		No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
2014	22,82	1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
	22,28				
	23,58				
	23,30				
2015	25,73				
	24,27				

	24,40				
	25,51				
2016	25,51	2	Cukup sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum
	24,58				
	24,84				
	25,03				
2017	23,93				
	24,52				
	25,23				

B. Saran – saran

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan dananya sesuai dengan kecenderungan dalam melihat kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan terkait langkah-langkah yang perlu diambil demi mencapai kinerja terbaik dalam perusahaan khususnya dalam segi keuangan suatu bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menambahkan faktor non ekonomis maupun menambah variabel yang relevan lainnya, yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha. *Rasio CAR*. [Http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-capital-adequacy.html](http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-capital-adequacy.html) (02 April 2017).
- Al-Fajar, Muhammad Rasyad. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Andria Permata Veithzal dkk, Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Bank BTPN. *Memberikan Makna Lebih dalam Hidup Setiap Rakyat Indonesia.* ”, **Error! Hyperlink reference not valid.** (25 April 2017).
- Elib.unikom.ac.id. *Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia*. (09 November 2017).
- Fahmi, Irham. 2011. *analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi.
- Hayati, Fitra. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- [Http:// ahli perbankan.com/apa-itu-npl-non-performing-loan/](http://ahli perbankan.com/apa-itu-npl-non-performing-loan/). (02 April 2017).
- John W, Creswell. 2010. *Reseach Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th, Terj.* Yogyakarta: T,P.

- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moehersono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yovi. *pengertian devisa*. <http://woocara.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-devisa-macam-fungsi-sumber-tujuan-lengkap.html?m=1> (17 maret 2018).
- Nuraini, Noviliana. 2012. *Pengaruh Perubahan Status Lembaga Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Mega Syari'ah Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Syari'ah Devisa)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Triwulan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode 2013-2017*. (10 agustus 2017).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rubiantari, Herlina. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank MayBank Indonesia, Tbk*. Skripsi. IAIN Jember: Jember.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Peneltian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulastrri, Heni. 2010. *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Susan Silaban. *sah BTPN menjadi bank devisa*. **Error! Hyperlink reference not valid.** [sah-BTPN-menjadi-bank-devisa.html](#) (25 April 2017).

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017.	1. Kinerja Keuangan	1. Likuiditas 2. Rentabilitas 3. Solvabilitas	a) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) b) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) a) <i>Return On Assets</i> (ROA) b) <i>Return On Equity</i> (ROE) c) <i>Net Interest Margin</i> (NIM) d) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) a) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	1. Data Sekunder. Laporan Keuangan triwulan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Kantor Cabang Jember periode maret 2014 – september 2017. 2. Kepustakaan: Buku, Jurnal dll yang relevan.	Metode Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian <i>timeseries</i> dari tahun 2014-2017. Analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio dan analisis trend.	1. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat likuiditas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa? 2. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat rentabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa? 3. Adakah perbedaan kinerja keuangan pada tingkat solvabilitas di Bank BTPN sebelum dan sesudah menjadi bank devisa?

BIODATA PENULIS



Nama : Rifatul Jannah
Nim : 083 133 197
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 April 1996
Alamat : Jl. Bedadung, RT 01 RW
23, Gondosari Tamansari,
Wuluhan, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah (PS)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Negeri Tamansari 06
2. SLTP : MTs Al – Ma’arif Wuluhan
3. SLTA : MA 03 Al – Ma’arif Wuluhan
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Jannah
NIM : 083133197
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Devisa Tahun 2014-2017* adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Maret 2018

Saya yang menyatakan



Rifatul Jannah
NIM. 083133197

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SEBELUM DAN
SESUDAH MENJADI BANK DEVISA Tahun 2014-2017**

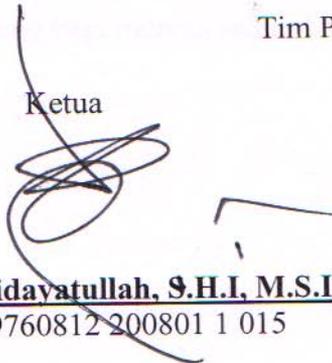
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Maret 2018

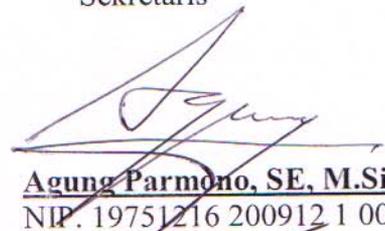
Tim Penguji

Ketua



M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Ahmadiono, S.Ag., M.El



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BTPN SEBELUM DAN
SESUDAH MENJADI BANK DEvisa Tahun 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Rifatul Jannah
NIM: 083133197

Disetujui Pembimbing :



Ahmadiono, S.Ag., M. E. I
NIP. 19760401 200312 1 005